

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KECUKUPAN MODAL KERJA
(Studi Pada PT. Gudang Garam,Tbk)**

SKRIPSI

Oleh

SUNARTI
NIM: 03220131



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KECUKUPAN MODAL KERJA
(Studi Pada PT. Gudang Garam,Tbk)**

SKRIPSI

Diusulkan Kepada:
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

SUNARTI
NIM : 03220131



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009**


LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KECUKUPAN MODAL KERJA
(Studi Pada PT. Gudang Garam, Tbk)

SKRIPSI


Oleh

SUNARTI
NIM : 03220131

Telah disetujui, 11 Juli 2009
Dosen Pembimbing,


Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 150327243

Mengetahui :
Dekan,


Drs. HA MUHTADI RIDWAN, MA, Ir
NIP. 150231828

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KECUKUPAN MODAL KERJA
(Studi Pada PT. Gudang Garam, Tbk)**

SKRIPSI

Oleh

SUNARTI
NIM : 03220131

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 24 Juli 2009

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Ahmad Fahrudin A, SE., MM
NIP.150294653
2. Pembimbing
Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 150327243
3. Penguji Utama
Umrotul Khasanah, S.Ag, M.Si
NIP.150287782

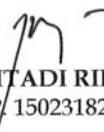
Tanda Tangan

: ()

: ()

: ()

Mengetahui :
Dekan,


Drs. HA MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Sunarti
NIM : 03220131
Alamat : Jln. Raya Peniriman-Pontianak

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul :

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KECUKUPAN MODAL KERJA (Studi Pada PT. Gudang Garam,Tbk)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan in saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 11 Juli 2009

Hormat saya,



Sunarti
NIM: 03220131

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang telah memberikan kehidupan kebahagiaan, dan berkuasa membisikkan alunan cinta hakiki ke dalam relung hati manusia.... Dialah Allah SWT.

Puji syukur kehadiran-Mu Ya Ilahi yang telah memberi kepadaku kekuatan iman, islam, kesehatan, kekuatan berfikir dan rizki, sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan ini.Amiin...

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Abah H. Mustofa dan Umi Hj. Aisyah tercinta, terimakasih atas doa dengan penuh cinta dan kasih sayang. Walau tidak mungkin membalasnya dengan sesuatu yang baik dari apa yang telah dikorbankan oleh kalian.
2. Suamiku tercinta Ahmad Wakif,AM ayah adalah panutan, penghiburku dalam kesedihan. Terimakasih atas dukungan, kepercayaan, dan motivasi yang selalu diberikan.
3. Sahabat-sahabatku Masnia, Syrajudin, Jauhari, Barida, Memet dll. Terimakasih atas bantuan dan motivasi kalian semua, semoga Allah menjaga persaudaraan kita untuk selalu memberikan yang terbaik bagi orang-orang yang kita cintai.

MOTTO

Kejujuran adalah batu penjuru dari segala kesuksesan dan
pengakuan adalah motivasi terkuat

(May Kay Ash)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim,

Alhamdulillah, dengan segenap kerendahan hati dan ketulusan jiwa, peneliti panjatkan kepada kehadiran Illahi Robbi yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan hingga tersusun menjadi sebuah penelitian yang berjudul, "**Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kecukupan Modal Kerja studi pada PT. Gudang Garam,Tbk**".

Shalawat dan salam penulis tujukan kepada suri tauladan kita baginda Nabi Muhammad saw yang telah memberikan pencerahan kepada kita dengan agama *rahmatan lil 'alamin* agama Islam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap dapat menjelaskan sedikit gambaran dari Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kecukupan Modal Kerja studi pada PT. Gudang Garam,Tbk.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari semua pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Agus Sucipto, MM, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan motivasi dan arahan dalam pengerjaan skripsi.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan ilmu dan pelayanannya selama kuliah.
5. Orang Tuaku, Ibu, kakak tercinta, yang senantiasa memberikan dorongan moril maupun materiil kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Teman-teman Ekonomi angkatan 2003 semoga kita menjadi sarjana yang benar - benar *Ulul Albab*.

Karena keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka saran dan kritik sangat dibutuhkan demi penyempurnaannya. Akhirnya, semoga skripsi sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Malang, 11 Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUAPAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Empiris Hasil Penelitian Terdahulu	6
B. Kajian Teoritis	11
1. Laporan Keuangan	11
2. Analisis Laporan Keuangan.....	19
3. Modal Kerja	24
4. Efisiensi.....	34
5. Keterbatasan dan Kelemahan Rasio Keuangan	46
C. Kajian Teori Dalam Perspektif Islam	48
D. Kerangka Berfikir.....	57

BAB III	: METODE PENELITIAN.....	58
	A. Lokasi Penelitian.....	58
	B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	58
	C. Sumber dan Jenis Data.....	59
	D. Metode Pengumpulan Data	60
	E. Definisi Operasional.....	60
	F. Metode Analisis Data.....	61
	G. Teknik Analisa Data	62
BAB IV	: PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL	
	PENELITIAN	64
	A. Gambaran Obyek.....	64
	B. Pemaparan Hasil.....	74
	C. Analisis Kecukupan Modal Kerja.....	85
BAB V	: PENUTUP.....	91
	A. Kesimpulan.....	91
	B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrik Perbandingan Penelitian.....	8
Tabel 4.1 Komposisi Karyawan Menurut Tingkat Jabatan.....	68
Tabel 4.2 Current Ratio PT.Gudang Garam,Tbk 2003-2006.....	76
Tabel 4.3 Quick Ratio PT.Gudang Garam,Tbk 2003-2006.....	79
Tabel 4.4 Inventory turnover PT.Gudang Garam,Tbk 2003-2006.....	81
Tabel 4.5 Total Assets Turnover PT.Gudang Garam,Tbk 2003-2006.....	83
Tabel 4.6 ROE PT.Gudang Garam,Tbk 2003-2006.....	84
Tabel 4.7 Perbandingan Rasio PT. Gudang Garam,Tbk 2003-2006.....	86
Tabel 4.8 Tabel Perkembangan Gudang Garam,Tbk 2003-2006.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	58
Gambar 4.1 Grafik CR PT.Gudang Garam,Tbk 2003-2006.....	77
Gambar 4.2 Grafik QR PT.Gudang Garam,Tbk 2003-2006.....	80
Gambar 4.3 Grafik ITO PT.Gudang Garam,Tbk 2003-2006.....	82
Gambag 4.4 Grafik TATO PT.Gudang Garam,Tbk 2003-2006.....	84
Gambar 4.5 Grafik ROE PT.Gudang Garam,Tbk 2003-2006.....	85
Gambar 4.6 Grafik PT.Gudang Garam,Tbk 2003-2006.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Keuangan PT. Gudang Garam,Tbk Tahun 2003-2004
- Lampiran 2 : Laporan Keuangan PT. Gudang Garam,Tbk Tahun 2005-2006

ABSTRAK

Sunarti, 2009 SKRIPSI. Judul: "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Pada Kecukupan Modal Kerja Pada PT. Gudang Garam,Tbk Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Kecukupan, Modal Kerja

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi rasio keuangan dalam penilaian manajemen, pentingnya kecukupan modal kerja dan keganjilan dalam laporan keuangan PT. Gudang Garam,Tbk. Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana kecukupan modal kerja PT. Gudang Garam,Tbk. Dalam hal ini peneliti mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan kecukupan modal kerja pada PT. Gudang Garam,Tbk. Untuk menjaga ketajaman analisis, peneliti membatasi penelitian pada laporan keuangan PT. Gudang Garam,Tbk tahun 2003 sampai dengan 2006.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menelaah secara mendalam sebuah objek yaitu PT. Gudang Garam,Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan PT Gudang Garam,Tbk. Sedangkan dalam menganalisis peneliti menggunakan rasio efisiensi modal kerja yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Equity*.

Dari hasil analisis rasio keuangan dapat diketahui bahwa kecukupan modal kerja pada PT Gudang Garam Tbk dikatakan kurang efisien karena berada dibawah standar. Hal ini apabila ditinjau dari standart yang biasa digunakan oleh perusahaan industri, ini terlihat dari rata-rata CR yang dibawah 200% yaitu 181,81% pertahunnya, dan QR yang dibawah 100% yaitu 35,98% tiap tahunnya. Sedangkan dari nilai ITO diketahui bahwa PT Gudang Garam Tbk perputaran persediaan sangat lambat hanya berputar kurang dari 2 kali pertahunnya dan kurang memberikan porsi yang bagus untuk pemilik saham, hal ini diketahui dari nilai ROE yang dimiliki selalu mengalami penurunan. PT. Gudang Garam,Tbk dalam membelanjakan modal kerjanya kurang bisa dikatakan syar'i, hal ini terlihat dalam pelaporan keuangannya tidak terdapat pengeluaran yang bersifat sosial seperti zakat, sodaqoh dan sejenisnya.

المستخلص

سونارتي، 2009، البحث الجامعي. الموضوع: "تحليل المعقول المالية لنتيجة فعلية رأس المال العمل (دراسة على الشركة المحددة Gudang Garam, Tbk)"

المشرف : الدكتور اندس. أكوس سوجيفتو، الماجستير
كلمة الرئيسية: المعقول المالية، الفعالية، رأس المال العمل

خلفية هذا البحث على ملح المعقول المالية في تقدير المدير، مهمة فعالية رأس المال والغربة في تقرير المالية الشركة المحددة Gudang Garam Tbk. المسألة التي تقدم في هذا البحث هي، كيف فعالية رأس العمل الشركة المحددة Gudang Garam Tbk بناء على تلك المسألة الباحثة تهدف لتطبيقية فعالية رأس المال العمل الشركة المحددة Gudang Garam Tbk. ليحرس حد التحليل تحدد الباحثة هذا البحث على تقرير المالية الشركة المحددة Gudang Garam Tbk في السنة 2003 حتى 2006.

لتحيب تلك المسألة، تستعمل الباحثة طريقة الكيفي أو النوعي أين تهدف بحث الكيفي لمطلعة بالعميقة الموضوع، في هذا الحال الشركة المحددة Gudang Garam Tbk. مكان البحث في المخبرات BEJ مكان أين الباحثة تنال البيانات الفرعية تقرير المالية الشركة المحددة Gudang Garam Tbk. لتجمع البيانات تختار الباحثة طريقة الوثائق، أما لتحليل البيانات تستعمل الباحثة معقول فعالية رأس المالية التي تكون من Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turn و Return of Equity, Total assets Turn Over.

من تجهيز البيانات، تنال أن الشركة المحددة Gudang Garam Tbk ناقص الفعال في الحال CR و QR هذا الحال لأنه انخفض النتيجة CR و QR تقارن قدر المعدل QR, CR الصناعية جنس الواحد. أما من ITO دور المستعدة الشركة المحددة Gudang Garam Tbk بطيئة جدا إلا تدور قدر من مرتين في السنة حتى ناقص الفعال يدير رأس المال العمل أما في TATO قدرة الشركة المحددة Gudang Garam Tbk لتؤدي الدين مدة قصيرة ارتفاع مرارا ولو في قدرها في انخفض القدر. من جهة income جاهز لحاصل الاسهم، الشركة المحددة Gudang Garam Tbk ناقص تعطي اكلة الجيد ليملك الاسهم من اسهم المحب أو اسهم الغالب لأن لكل السنة ROE الشركة المحددة Gudang Garam Tbk انخفض.

ABSTRACTION

Sunarti, 2009, Thesis. Title: "The Ratio Analysis of Financial to Assess the Efficiency of Working Capital (Study at PT. Gudang Garam,Tbk)".

Counselloer : Drs. Agus Sucipto.,MM

The background of this research is financial ratio urgency in assessment management, the important of the efficiency working capital and anomaly in financial report at PT Gudang Garam Tbk. The problems raise in this research as follows, how is the efficiency of Working Capital at PT Gudang Garam Tbk based on the research problem above the objective of this research to describe the efficiency of working capital at PT Gudang Garam Tbk. To keep the accuracy of analysis the researcher limits this research on financial report at PT Gudang Garam in the year 2003 until 2006.

To answer the research problems above, the researcher use qualitative method and the objective of qualitative research to know deeply about the object or PT Gudang Garam Tbk. This research is done at BEJ where the researcher gets the secondary data of financial report of PT Gudang Garam. To collecting the data the researcher chose documentation method, while to analysis the data the researcher use efficiency of working capital which consist of Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turn Over, Total assets Turn Over and Return of Equity.

From the data analysis is obtained that PT Gudang Garam is not efficient in the case of CR and QR this matter is happen because the lower value of CR and QR is compared with average standard QR, CR industry of a kind. While from ITO the inventory turn over at PT Gudang Garam Tbk is very slowly and only rotate less than 2 times in one year therefore it's not efficient of working capital turned around while in TATO the ability of PT Gudang Garam Tbk to pay debt in short-range continually go up even its standard in below the mark. From the income there is available to stockholder, PT GUDang Garam less in giving good portion for owner of good preferen share and common share because every year ROE PT Gudang Garam Tbk is descend.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara menganalisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan (Luciana Spica Almilia dan Emanuel Kristijadi <http://spicaalmilia.files.wordpress.com/2007/04/model-financial-distress.pdf>).

Kebenaran kegunaan rasio keuangan untuk memprediksikan kondisi suatu perusahaan telah dibuktikan oleh berbagai penelitian diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia dan Emanuel Kristijadi yang menemukan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial Distress* suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan sangat berguna bagi pihak manajemen untuk membantu manajer dalam mengevaluasi mengenai hasil operasi, memperbaiki penyimpangan atas rencana yang telah disusun dan menghindari hal-hal lain yang bersifat merugikan (Syahyunan, 2003: 06).

Selain bagi pihak manajemen perhitungan rasio keuangan sangat penting juga bagi pihak luar (eksternal) yang ingin menilai laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat likuiditas, profitabilitas, prospek perusahaan di masa depan serta efisiensi penggunaan modal kerja yang merupakan fokus dalam penelitian ini (Syahyunan, 2003: 06).

Penelitian ini dilakukan disebabkan banyak perusahaan yang mengalami kesulitan karena pimpinan perusahaan kurang mengetahui pengertian modal kerja dan fungsinya dalam suatu perusahaan, yaitu modal kerja sering kali digunakan untuk membeli aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan. Untuk menghindari hal demikian maka perlu memahami tentang modal kerja (Syahyunan, 2003: 01).

Dalam menganalisis modal kerja suatu perusahaan, memerlukan adanya suatu ukuran tertentu ukuran tersebut diperoleh dengan menggunakan analisis rasio yaitu suatu cara menganalisa hubungan-hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan

keuangan. Hasil dari analisa ini merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Syahyunan, 2003: 06).

Menurut Riyanto (1991 : 28) untuk menilai perusahaan efisien dalam penggunaan modal kerjanya adalah dengan membandingkan modal kerja dengan hasil laba yang didapatkan. Jika dinaikkan modal kerjanya yang digunakan sedangkan hasil laba yang didapatkan semakin atau semakin berkurang maka perusahaan tersebut penggunaan modal kerjanya tidak efisien begitu pula sebaliknya.

Kondisi tidak efisien dalam penggunaan modal kerja dimungkinkan terjadi pada perusahaan rokok terbesar di Indonesia yaitu PT. Gudang Garam Tbk, hal ini terlihat dari laporan keuangan tahun 2006 mengalami penurunan dibanding periode sebelumnya. Perusahaan rokok raksasa ini hanya berhasil mencetak laba bersih sebesar Rp 544,999 miliar. Angka itu jauh di bawah capaian laba bersih pada periode yang sama tahun 2005 yakni sebesar Rp 1,070 triliun.

Sebenarnya, pada semester pertama 2006 ini, PT. Gudang Garam berhasil mencatat kenaikan penjualan atau pendapatan usaha, yaitu dari Rp 12,318 triliun pada periode tahun lalu, menjadi Rp 12,668 triliun. Namun perseroan mencatat kenaikan beban usaha yang cukup signifikan dari Rp 1,019 triliun pada periode tahun lalu menjadi Rp

1,254 triliun

Selain itu, perseroan juga mengalami kenaikan beban lain-lain, yaitu dari Rp 152,321 miliar pada semester pertama tahun 2005, menjadi Rp 306,020 miliar pada periode yang sama tahun ini.

Dengan kinerja seperti itu, laba usaha yang pada periode semester I-2005 mencapai Rp 1,688 triliun, akhirnya terpankaskan menjadi Rp 1,141 triliun pada semester I-2006 (Hidayat, <http://www.swa.co.id/primer/manajemen/operasi/details.php?cid=1&id=4648>)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti termotivasi untuk meneliti fokus pada modal kerja PT. Gudang Garam, Tbk dengan judul "**Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kecukupan Modal Kerja (Studi Pada PT. Gudang Garam, Tbk).**"

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan permasalahan yaitu "Bagaimana tingkat kecukupan modal kerja pada PT. Gudang Garam, Tbk ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tingkat kecukupan modal kerja pada PT. Gudang Garam,Tbk.

D. BATASAN PENELITIAN

Untuk menjaga akurasi dan ketajaman analisis, maka diperlukan batasan batasan yang jelas dalam penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis rasio keuangan dengan batasan obyek laporan keuangan periode 2003 sampai 2006 PT. Gudang Garam,Tbk.

E. MANFAAT PENELITIAN

- a. Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi kinerja atau prestasi keuangan perusahaan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor yang ingin berinvestasi pada saham PT. Gudang Garam,Tbk
- c. Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, khususnya analisa laporan keuangan dalam mengetahui kinerja perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN EMPIRIS HASIL-HASIL PENELITIAN TERDAHULU

1. Luciana Spica Almilia dan Emanuel Kristijad (2003)

Judul Penelitian ini adalah analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek jakarta. konsep yang digunakan adalah bahwa *rasio profit margin, rasio likuiditas, rasio efisiensi operasi, rasio profitabilitas, rasio financial leverage* bisa memprediksikan *financial distress*. Adapun metode penelitian yang digunakan untuk menjawab konsep tersebut adalah metode *kuantitatif*.

Berdasarkan metode *kuantitatif* menunjukkan bahwa *rasio keuangan rasio profit margin, rasio likuiditas, rasio efisiensi operasi, rasio profitabilitas, rasio financial leverage* dapat digunakan untuk memprediksi *finansial distress* suatu perusahaan

2. Ashlihah (2004)

Judul penelitian ini adalah pengaruh rasio keuangan bank terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Konsep yang digunakan adalah rasio keuangan yang terdiri dari CAR (*Credit To Asset Ratio*), LA (*Loan To Assets Ratio*), RLR (*Rate of Return on Loan Ratio*), AUR (*Assets*

Utilization Ratio) yang mempengaruhi LDR (*Loan To Deposit Ratio*). Pada penelitian ini LDR dijadikan alat ukur pemberian kredit Pada Bank Negara Indonesia. Untuk menjawab konsep tersebut, maka digunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan metode kuantitatif maka ditemukan hasil penelitian Secara simultan bahwa semua variabel berpengaruh sebesar 92% terhadap *Loan Deposit Ratio*, secara Parsial LAR, AUR, LRR, CAR berpengaruh signifikan dengan variabel dominan LAR

3. Umi Khulsum (2005)

Judul Penelitian ini adalah penilaian rasio keuangan dengan metode CAMEL sebagai alat pengukur tingkat kesehatan bank pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Konsep yang digunakan adalah metode CAMEL yang terdiri dari CAR, RORA, ROA, BOPO, CM, LDR bisa menilai kesehatan Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Untuk menjawab konsep tersebut digunakan metode *diskriptif kuantitatif*.

Berdasarkan diskriptif kuantitatif maka ditemukan hasil penelitian bahwa secara umum BMI berpredikat cukup sehat, tetapi untuk manajemen tidak berpredikat tidak sehat, *rentabilitas* berpredikat kurang sehat dan untuk likuiditas berpredikat cukup sehat.

Ketiga penelitian terdahulu tersebut dapat ditabulasikan dan di tela'ah persamaan dan perbedaannya lewat tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Matrik Perbandingan Penelitian

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Spica Almilia, Luciana dan Emanuel Kristijad	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta	Kuantitatif	<i>Rasio independen</i> adalah <i>Rasio Profit Margin, Rasio Likuiditas, Rasio Efisiensi Operasi, Rasio Profitabilitas, Rasio Financial Laverage, Rasio Posisi Kas, Rasio Pertumbuhan.</i> Adapun Variabel Dependen adalah <i>Financial Distress</i>	Rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi finansial distress suatu perusahaan
Ashlihah	Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Kuantitatif	Variabel Independen adalah CAR (<i>Credit To Asset Ratio</i>), LA (<i>Loan To Assets Ratio</i>), <i>Rate of Return on Loan Ratio</i> (RLR), <i>Assets Utilization Ratio</i> (AUR) Variabel dependen adalah <i>Loan To</i>	Secara simultan semua variabel mempengaruhi sebesar 92% terhadap Loan Deposit Ratio. Secara Parsial LAR, AUR, LRR, CAR berpengaruh signifikan. Dan variabel yang paling dominant adalah LAR

			<i>Deposit Ratio (LDR)</i>	
Khulsum, Umi	Penilaian Rasio Keuangan Dengan Metode CAMEL Sebagai Alat Pengukur Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk	Diskriptif Kuantitatif	CAR, RORA, ROA, BOPO, CM, LDR	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara umum BMI berpredikat cukup sehat, tetapi tidak untuk manajemen tidak berpredikat tidak sehat, rentabilitas berpredikat kurang sehat, untuk likuiditas berpredikat cukup sehat
Sunarti	Analisis Rasio Keuangan Untuk menilai kecukupan Modal Kerja (Studi Pada PT. Gudang Garam, Tbk)	Kualitatif	<i>Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over, Rate, Of Turn On Net Worth, Rate Of Return Total Asset</i>	Dari hasil analisis rasio keuangan dapat diketahui bahwa kecukupan modal kerja pada PT Gudang Garam Tbk dikatakan kurang efisien karena berada dibawah standar. Hal ini apabila ditinjau dari standart yang biasa digunakan oleh perusahaan industri, ini terlihat dari rata-rata CR yang dibawah 200% yaitu

				<p>181,81% pertahunnya, dan QR yang dibawah 100% yaitu 35,98% tiap tahunnya. Sedangkan dari nilai ITO diketahui bahwa PT Gudang Garam Tbk perputaran persediaan sangat lambat hanya berputar kurang dari 2 kali pertahunnya dan kurang memberikan porsi yang bagus untuk pemilik saham, hal ini diketahui dari nilai ROE yang dimiliki selalu mengalami penurunan.</p>
--	--	--	--	--

Sumber: UIN Malang dan diolah

B. KAJIAN TEORITIS

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dan proses akuntansi dan merupakan sumber informasi utama bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan, baik kekayaan, hutang-hutang, permodalan dan aktifitasnya serta perkembangan dan hasil operasinya.

Menurut Myer dalam Munawir (2002:5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba/rugi.

Selain itu ada juga yang menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan merupakan bagian integral dari laporan keuangan IAI (1999 : 2).

Dari berbagai definisi di atas maka laporan keuangan dapat diartikan sebagai daftar yang berisi laporan utama yang membuat tentang posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang disajikan pada akhir periode yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba dan laporan perubahan

posisi keuangan. Analisa laporan keuangan ini diperlukan untuk membantu kesenjangan tersebut yaitu dengan cara mengelolah kembali laporan perusahaan.

Laporan keuangan pada awalnya muncul sebagai pertanggungjawaban terhadap publik yang memiliki keterkaitan dengan informasi yang disampaikan oleh pembuat laporan keuangan tersebut. Sehingga pada tahun 1970 laporan keuangan sebagai ilmu pengetahuan yang bebas dari nilai (*value-free*) sudah tidak semunya relevan dan pada saat era globalisasi akan membawa masyarakat pada apa yang terjadi akibat perubahan global pada seluruh tatanan masyarakat.

b. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002:6-8) laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- 1) Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*) yaitu laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah kas dan lain-lain
- 2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi (*Accounting convention and postulate*), yaitu data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip

akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan dan keseragaman.

- 3) Pendapat pribadi (*personal judgment*). Yang dimaksud di sini adalah walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah menjadi standart praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dasar tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Misalnya menaksir hutang yang tidak dapat ditagih dan penentuan penyusutan.

c. Keterbatasan laporan keuangan

Dengan mengingat sifat-sifat laporan keuangan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan yang diterbitkan secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final, karena di dalamnya terkandung pendapat pribadi.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standart nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- 3) Laporan keuangan disusun didasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun.

- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan, karena faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (Munawir, 2002: 9-10).

Menurut Baridwan (2004: 13-15) mengatakan bahwa keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) *Materiality* (Cukup Berarti)

Pada dasarnya akuntansi itu disusun di atas landasan teori yang akan diterapkan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu cara tertentu. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua transaksi diperlukan sesuai dengan teori, tetapi untuk transaksi-transaksi yang jumlahnya kecil dan tidak akan mempengaruhi pos-pos lain bisa diperlakukan menyimpang. yang bermasalah adalah berapakah jumlah yang dianggap cukup besar sehingga perlu dipertimbangkan. untuk memberi batasan yang cukup berarti jika karena adanya dan sifatnya akan mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan suatu keputusan, dengan pertimbangan keadaan-keadaan lain yang ada.

- 2) Konservatif

Konservatif ini merupakan sikap yang diambil akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat

alternatif yang tidak membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar. Masalah ini timbul timbul jika ada lebih dari satu alternatif atau bisa timbul dalam hal suatu jumlah itu belum dapat dipastikan.

3) Sifat khusus suatu industri

Industri-industri yang mempunyai sifat khusus seperti perbankan, asuransi dan lain-lain yang sering kali memerlukan prinsip akuntansi yang berbeda dengan industri-industri lainnya. Juga karena ada peraturan dari pemerintah terhadap industri-industri khusus ini akan mengakibatkan adanya prinsip-prinsip akuntansi yang berbeda dengan umumnya digunakan.

d. Bentuk Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan perubahan modal atau laba rugi ditahan.

1) Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada waktu buku-buku ditutup dan tentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut *balance sheet*.

2) Laporan Laba Rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang

laporan laba-rugi, namun prinsip-prinsip yang umumnya adalah sebagai berikut:

- a) Bagian Pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*), diikuti dengan harga pokok dari barang atau *service* yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi
- c) Bagian ketiga menunjukkan hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, dan diikuti biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan
- d) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang identik, sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan (Munawir,26)

3) Laporan Laba yang ditahan adalah laporan perubahan modal akibat dari proses operasi baik akibat rugi maupun laba (Munawir, 2002:13)

Adapun menurut Baridwan (19-40) bentuk laporan keuangan ada empat yaitu:

1) Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban

perusahaan yang disebut pasiva, atau sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut.

2) Laporan Laba/Rugi.

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita suatu perusahaan.

3) Laporan Perubahan Modal.

Laporan Perubahan Modal adalah laporan yang menunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah laba seperti yang tercantum di dalam laporan laba rugi dan dikurangi deviden yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.

4) Laporan Arus Kas.

Laporan Arus kas adalah laporan arus masuk dan keluar kas dan setara kas.

Jadi berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk laporan keuangan ada empat yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Tentang pengertian analisis laporan keuangan itu sendiri Menurut Prastowo (1995 :30) adalah suatu proses untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya. Menelaah masing-masing unsur

tersebut dan menelaah hubungan unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas keuangan itu sendiri.

Menurut Sartoso (2000:61) mendefinisikan bahwa yang dimaksud analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan. Di samping itu, analisis rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan.

Dari definisi diatas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa datang.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pengelola perusahaan. Laporan ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan di dalam kegiatan selama periode tersebut.

Informasi data dan keuangan tersebut akan berarti apabila data keuangan tersebut dibandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut. Analisa laporan keuangan mencakup

pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisa laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang utama dan terutama dari analisa laporan keuangan adalah untuk mengkonfirmasikan data menjadi informasi yang lebih terperinci atas hasil interpretasinya mengenai prestasi-prestasi dalam pengoperasian dan keadaan keuangan dari perusahaan tersebut.

Mengadakan interpretasi atau analisa terhadap laporan finansial suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan financial perusahaan yang bersangkutan, Riyanto (1991 : 251).

Laporan keuangan ini bersifat umum sehingga para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perlu mengadakan interpretasi dan analisa terlebih dahulu. Dengan diadakannya interpretasi dan analisa terhadap laporan keuangan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan serta hasil dan perkembangan operasi yang telah dicapai dan sebagai petunjuk dalam menentukan likuiditas, aktifitas, profitabilitas dan potensi pertumbuhan dan perusahaan. Selain itu juga dapat mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan mumi, terkaan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan. Adapun hasil operasi perusahaan perlu diketahui untuk menilai tingkat efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan.

c. Analisa Rasio Keuangan

Untuk dapat menganalisis laporan keuangan diperlukan suatu ukuran. Ukuran tertentu yang disebut dengan rasio-rasio. Rasio ini merupakan alat yang dinyatakan dalam arti relative maupun absolut untuk menjelaskan hubungan antara angka yang satu dengan yang lain. Dan alat analisa yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan adalah Analisa Financial (*Financial Ratio Analysis*).

Pada dasarnya ada dua penggolongan angka rasio yaitu berdasarkan sumber datanya dan berdasarkan pada tujuan analisis.

Berdasarkan sumber datanya dibagi lagi menjadi tiga macam angka rasio, yaitu:

- 1) Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang datanya diambil atau bersumber dari neraca,
- 2) Rasio-rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratio*) yaitu angka-angka yang dalam penyusunannya semua data diambil dari laporan laba rugi, misalnya *Gross Profit Margin*, *Net Operating Margin*, *Operating Ratio*.
- 3) Rasio-rasio Antar Laporan (*Interstatement Ratio*) adalah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari laporan laba rugi, misalnya tingkat perputaran piutang (*Account Receivable Turn Over*).
Munawir(1986: 19).

Adapun yang mengelompokkan rasio-rasio kedalam empat kelompok yang didasarkan pada tujuan dan penganalisaan, yaitu:

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan

2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang

3) Rasio Aktifitas (*Aktifitas Ratio*)

Rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya

4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebutuhan dana dan keputusan-keputusan Sofyan (2000 : 165).

3. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan Persekot, Pembelian bahan mentah, Upah buruh, Gaji pegawai dan lain sebagainya.

Menurut Riyanto (1991 : 51), bahwa pengertian Modal Kerja dikemukakan beberapa konsep yaitu

1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kuantitas dana atau besarnya jumlah dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar. Dana tersebut dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai dalam operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*Fund*) yang tersedia dalam operasi jangka pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar dan sering disebut pula dengan modal kerja Bruto.

2) Konsep Kualitatif

Konsep ini mengungkapkan pengertian modal kerja tidak hanya mengenai aktiva lancar saja, tetapi dikaitkan dengan kualitas atau sumber dana yang digunakan untuk membayar aktiva lancar, yaitu hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. modal kerja dalam pengertian ini adalah kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar dan sering disebut modal kerja Netto (*Net Working Capital*).

Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dan hutang lancar dan menunjukkan pula *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan operasi dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk jaminan aktiva lancarnya.

3) Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan pada fungsi dari dan yang dimiliki perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*Current Income*) dan ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Misalnya bangunan, mesin-mesin pabrik, alat-alat kantor, dan aktiva tetap lainnya.

b. Jenis-jenis Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja digolongkan ke dalam:

1) Modal Kerja Permanen (*Permanen Working Capital*)

Modal kerja ini harus ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen ini dibedakan menjadi:

a) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)

Jumlah kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelancaran operasi usahanya.

b) Modal Kerja Normal (*Normaly Working Capital*)

Modal kerja ini harus tersedia untuk digunakan dalam menyelenggarakan dan memelihara luas produksi normal.

2) Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Modal kerja yang modalnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variable ini dibedakan lagi menjadi:

- a) Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*). modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan adanya fluktuasi musim.
- b) Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*). modal kerja ini jumlahnya berubah-ubah disebabkan adanya fluktuasi konjunktur.
- c) Modal kerja darurat. Modal Kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Sifat umum atau tipe Perusahaan.

Untuk perusahaan jasa, modal kerja yang dibutuhkan relative kecil dibandingkan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur. Karena investasi dalam persediaan dana piutang pencairannya lebih cepat. Sedangkan untuk perusahaan industri harus melakukan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam operasi sehari-hari.

- b) Waktu yang diperlukan untuk mendapatkan barang dan ongkos produksi perunit/harga beli perunit barang itu.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang yang akan dijual, bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang akan diperlukan untuk

memproduksi barang, makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Di samping itu harga pokok persatuan barang akan mempengaruhi besar kecilnya barang modal kerja yang dibutuhkan. Semakin besar harga pokok persatuan barang yang dijual, semakin besar pula kebutuhan akan modal kerjanya.

c) Syarat penjualan kredit.

Syarat pembelian kredit yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang akan ditanamkan dalam persediaan. Sedangkan syarat penjualan kredit semakin besar pula kebutuhan modal kerja yang harus ditanam dalam piutang. Untuk mengurangi kebutuhan modal kerja dan mengurangi kerugian, umumnya perusahaan akan memberikan potongan tunai.

d) Tingkat Perputaran Persediaan.

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan beberapa kali persediaan tersebut akan diganti dalam arti jual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka kebutuhan kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan akan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat perputaran persediaan, semakin kecil resiko akan kerugian yang disebabkan penurunan harga atau selera konsumen. Disamping itu menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan barang tersebut

e) Tingkat Perputaran Piutang.

Semakin cepat pencairan piutang menjadi uang kas, semakin kecil pula kebutuhan akan modal kerja.

f) Perubahan konjunktur.

Jika aktifitas meningkat, perusahaan akan cenderung meningkatkan persediaan, hal ini tentu meningkatkan kebutuhan akan modal kerja. Sebaliknya jika terjadi penurunan penjualan maka perusahaan akan berusaha memperkecil jumlah persediaan.

g) Derajat Resiko Kemungkinan Menurunnya Harga Jual Aktiva Jangka Pendek.

Menurunnya nilai riil dibandingkan nilai buku dari suatu surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Bila kerugian semakin besar maka diperlukan tambahan Modal Kerja untuk membayar bunga atau melunasi hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

Untuk melindungi perusahaan dari hal-hal yang tak terduga, maka dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.

d. Pengguna Modal Kerja

Di dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari, perusahaan akan banyak menggunakan aktiva lancar yang nantinya akan berpengaruh pada Modal Kerja perusahaan. Penggunaan aktiva lancar akan menyebabkan naik turunnya modal kerja yaitu :

1) Pembayaran biaya ongkos perusahaan.

Meliputi pembayaran upah dan gaji karyawan, pembeli bahan baku atau barang dagang, peralatan kantor atau pembayaran biaya lainnya.

2) Kerugian karena penjualan surat berharga dan kerugian yang bersifat insidental lainnya.

Penggunaan modal kerja karena kerugian diluar usaha pokoknya perusahaan harus dilaporkan tersendiri dalam laporan perubahan modal kerja.

3) Adanya pembentukan dana khusus.

Pembentukan dana khusus atau pemisah aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka misalnya: dana pelunasan obligasi, dana pension pegawai, dana ekspansi atau dana lainnya.

4) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap atau aktiva tak lancar lainnya.

Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya aktiva lancar atau bahkan mengakibatkan timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.

5) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.

Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang obligasi, hutang hipotik, maupun hutang jangka panjang lainnya serta pembelian kembali untuk sementara atau seterusnya

saham perusahaan, beredar atau adanya penurunan nilai hutang jangka panjang yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar.

e. Persediaan

1. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan.

Pengertian persediaan mencakup pengertian yang cukup luas. Dalam standar akuntansi keuangan dijelaskan mengenai pengertian persediaan sebagai berikut: "persediaan adalah aktiva:

- a) Tersedia untuk dijual dalam keadaan usaha normal
- b) Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau
- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atas pemberian rasa IAI (1999: 141).

Apabila ditinjau dari segi neraca (1996 :557), menjelaskan bahwa: "Persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca atau barang yang akan dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan".

Dari kedua pendapat tersebut diketahui bahwa macam persediaan yang ada pada suatu perusahaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi

yang pada berakhirnya periode belum sempat digunakan, diproses ataupun dijual.

2. Persediaan Barang Jadi

Seperti telah diketahui, persediaan merupakan suatu bentuk investasi karena terikatnya modal dalam persediaan sehingga tidak dapat digunakan untuk kepentingan-kepentingan lainnya, dan persediaan adalah faktor penting dalam kelancaran operasi perusahaan. Hampir 50% modal yang ada ditanamkan dalam persediaan karena persediaan merupakan kunci jalannya kehidupan perusahaan. Salah satu jenis persediaan yang dibahas disini adalah persediaan barang jadi. Pengertian dari persediaan barang jadi adalah : "Persediaan barang jadi adalah merupakan persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan tetapi masih belum terjual." Syamsuddin(1995 : 284)

Dalam perusahaan industri, persediaan barang jadi sangat ditentukan oleh ramalan atau estimasi penjualan, proses produksi dan investasi yang ditanamkan pada persediaan barang jadi tersebut.

Untuk dapat memenuhi estimasi penjualan dibuatlah suatu jadwal produksi yang baik. Apabila estimasi penjualan tinggi persediaan bertambah besar, demikian pula sebaliknya bila estimasi penjualan rendah maka persediaan akan kecil. Bila persediaan barang jadi cukup, maka akan dapat menjamin efektivitas kegiatan

pemasaran, karena bila persediaan kurang, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan merebut pasar.

Persediaan akan selalu mengalami perputaran. Tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) menunjukkan beberapa kali persediaan diganti. Tinggi rendahnya *Inventory turn Over* mempunyai dampak yang langsung terhadap modal kerja yang ada diperusahaan.

4. Efisiensi

a. Pengertian Efisiensi

Efisiensi merupakan bagian yang sangat penting dalam pengelolaan suatu organisasi atau perusahaan karena berpengaruh pada kemampuan untuk memperlancar operasi perusahaan yang tanpa terlalu banyak dana yang mengganggu.

Pengertian efisien sendiri ditafsirkan dengan berbagai macam versi. Soekarno (1979, 40) menjelaskan bahwa efisiensi dapat timbul dari berbagai macam perspektif dan dengan definisi yang berbeda beda. Namun inti dari efisiensi menurutnya adalah perbandingan terbaik antara masukan (input) dengan keluaran (output)

Dalam hal ini efisiensi ditafsirkan dengan perbandingan terbaik antara modal kerja sebagai input dan laba sebagai outputnya. Dalam hal modal kerja efisiensi lebih dipertajam dengan rasio terbaik antara *turn over operating asset* dengan *return of investment* nya (Yaumil Ni'mat, 2008)

Lebih jauh, Gie (1986:5) menjabarkan perbandingan output dan input melalui dua segi pengamatan yaitu :

- a. Segi Usaha : Suatu kegiatan yang mempunyai hasil tertentu dengan usaha yang terkecil
- b. Segi Hasil : Suatu kegiatan yang memberikan hasil terbaik baik dari segi kualitas dan kuantitas

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi sebagai keadaan yang membawa manfaat yang sebesar-besarnya yang dapat tercapai dengan pengorbanan tertentu. Efisiensi mempunyai kaitan yang erat dengan rentabilitas karena semakin efisien suatu operasi perusahaan maka semakin tinggi pula rentabilitasnya. Oleh karena itu efisiensi perusahaan harus selalu dijaga agar diperoleh hasil terbaik yang berupa tingkatan laba yang tinggi.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi itu menunjukkan adanya pendayagunaan yang optimal dari input untuk menghasilkan output yang melebihi apa yang diharapkan. Demikian pula dalam modal kerja yang dimaksud dalam efisiensi modal kerja adalah penghematan dari pemakaian atau penggunaan modal kerja.

- b. Ukuran Efisiensi Modal Kerja
 - a. Likuiditas

Menurut syamsuddin (1998:44) untuk industri, *Current Ratio* sebuah perusahaan sudah dikatakan efisien apabila mencapai angka 200%. Untuk *Quick Ratio* perusahaan sudah dikatakan baik bila

mencapai 100%, sedangkan untuk *Cash Ratio*, perusahaan dikatakan efisien jika berada diatas 100%

b. Aktifitas

Untuk industri *receivable turn over* dikatakan efisien jika dari tahun ke tahun mengalami peningkatan untuk *average collection period*, perusahaan dapat dikatakan efisiensi apabila angka rasio tersebut lebih kecil dari kebijaksanaan penjualan kredit yang diterapkan perusahaan atau setiap tahunnya angka rasio itu semakin kecil. Sedangkan *inventory turn over* dikatakan efisien jika angka rasio perusahaan tersebut semakin tinggi setiap tahunnya. Untuk *average days inventory*, sebuah perusahaan dikatakan efisien jika setiap tahun umur rata rata persediannya semakin pendek. Untuk *total assets turn over*, semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sedang untuk *fixed assets turn over* dan *working capital turn over* dapat dikatakan efisien jika perusahaan tersebut angka angka rasionya mengalami peningkatan.

c. Profitabilitas

Dalam rasio profitabilitas, *profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, maupun *rate of return on total assets* sebuah perusahaan dikatakan efisien jika angka rasio tersebut mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya.

c. Keuntungan Dalam Penggunaan Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi penggunaan modal mempunyai keuntungan antara lain

- 1) Menjamin kelancaran produksi barang dan jasa
- 2) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja akibat turunnya aktiva lancar, misalnya ada kerugian karena debitur tidak membayar
- 3) Kemungkinan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya
- 4) Memungkinkan perusahaan dapat memiliki persediaan yang cukup sehingga akan selalu dapat memenuhi kebutuhan konsumen.
- 5) Memungkinkan perusahaan untuk beroperasi lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

d. Rasio Efisiensi Modal Kerja

Mengadakan analisa terhadap modal kerja yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama oleh pihak manajemen untuk mengetahui bagaimana keadaan dan tingkat efisiensi tingkat modal kerja.

Mengukur tingkat efisiensi modal kerja sangat diperlukan guna mengadakan analisa terhadap berbagai hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan.

Secara umum dapat diketahui untuk mengukur apakah modal kerja itu telah digunakan secara efisien atau belum, dapat dilihat dari tingkat perputaran modal kerjanya. Semakin cepat tingkat perputaran modal kerjanya menunjukkan suatu kondisi penggunaan modal kerja

yang efisien, dan sebaliknya kalau tingkat perputarannya rendah, maka penggunaan modal kerja adalah tidak efisien.

Adapun rasio-rasio yang tergolong dalam rasio modal kerja adalah:

a. *Current Ratio*

Rasio ini yang paling sering digunakan untuk menganalisa posisi modal perusahaan. *Current Ratio* ini menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan nilai aktiva lancar ada sekian kalinya membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Rumus ratio ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang beberapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan.

Current Ratio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan tingkat kebutuhan. *Current Ratio* yang tinggi memang baik dilihat dari sudut pandang kreditur tetapi dari sudut pemegang saham kurang menguntungkan, karena aktiva lancar tidak didayagunakan secara efektif, sebaliknya *Current Ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif

Syamsuddin (1995 :43)

b. *Acid Test Ratio*

Ratio ini disebut "*Quick Ratio*" yang perbandingan antara aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{aktivalancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya hanya mengandalkan uang kas dan bank serta likuiditas piutang tanpa mengikut sertakan persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk merealisasikan menjadi uang kas. Ratio ini lebih tajam dari pada *Current Ratio* karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika *Current Ratio* tinggi tapi *Quick Ratio* rendah, maka berarti mendapat investasi yang sangat besar dalam perusahaan. Syamsuddin (1995 : 45)

c. *Inventory Turn Over*

Tingkat perputaran persediaan merupakan rasio atau perbandingan antara jumlah harga pokok perusahaan dengan jumlah persediaan rata-rata

$$ITO = \frac{\text{Coast Of God Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa lama perputaran persediaan perusahaan. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin cepat berputar kembali menjadi uang kas dan selanjutnya digunakan sebagai sumber

pembayaran kembali kewajiban perusahaan. Sesungguhnya analisa rasio ini ditunjukkan sebagai alat untuk menilai:

- a) Kualitas persediaan yaitu kemampuan perusahaan untuk mendayagunakan persediaan yang ada dan menjualnya tanpa mengalami resiko kerugian.
- b) Likuiditas persediaan yaitu lamanya waktu yang diperlukan untuk mengubah persediaan menjadi kas.

Perhitungan tingkat perputaran ini tidak hanya untuk barang dagang saja, tetapi dapat juga diterapkan dalam persediaan barang mentah maupun barang dalam proses. Apabila tidak tersedia data harga pokok penjualan, maka perputaran persediaan ini dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan bersih dengan rata-rata persediaan.

d. *Avarage Age of Inventory*

Dimaksudkan untuk mengetahui beberapa hari rata-rata inventory berada dalam perusahaan.

$$\text{Avarage Age Of Inventory} = \frac{360}{\text{Inventory Turn Over}}$$

Ratio ini berkaitan dengan ratio Inventory Turn Over. Semakin cepat perputaran semakin pendek priode penyimpanan persediaan sehingga dan yang ditanamkan dalam persediaan semakin cepat berputar kembali menjadi uang kas. Begitu pula kalau terjadi

sebaliknya, semakin lambat perputaran persediaan semakin panjang priode penyimpanan persediaan Syamsuddin (1995 : 47)

e. *Total Asset Turn Over*

Yaitu rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Sofyan safri (2000 : 125)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

f. *Rentabilitas*

Selain menggunakan ratio-ratio modal kerja seperti yang telah diuraikan di atas *rentabilitas* juga penting digunakan sebagai alat untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja.

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan suatu perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain *Rentabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh dari priode tertentu, dan M adalah modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 1991 : 36)

Rentabilitas sering digunakan mengukur efisiensi penggunaan Modal Kerja dengan membandingkan antara laba dengan modal yang

digunakan dalam perusahaan, sebab dengan melihat laba saja belum cukup untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu perusahaan.

Jadi jelas dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Rentabilitas* adalah merupakan salah satu alat pengukur untuk menilai apakah modal kerja yang dipergunakan oleh perusahaan efisiensi atau tidak dan pengukuran ini dinyatakan dalam potensi. Dalam mengukur *Rentabilitas* mana yang akan digunakan sebagai alat untuk pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Rentabilitas perusahaan dapat dinilai menurut bermacam-macam tergantung pada laba atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Pada umumnya penilaian tingkat *Rentabilitas* dapat dibedakan menjadi:

1) *Rentabilitas ekonomi (Earning Power)*

Sebagaimana yang dikatakan oleh Riyanto (1999:28) bahwa *Rentabilitas Ekonomi* adalah: "Merupakan perbandingan tata usaha dengan modal sendiri dengan modal asing yang dipergunakan dalam menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase"

Sedangkan menurut Alwi (1993: 116) "Dengan mengetahui rentabilitas ekonomi maka dapat diberikan indikasi beberapa jauh efisiensi penggunaan modal kerja dan turun naiknya penjualan dan

biaya diharapkan. *Earning Power* yang diperoleh akan lebih besar dari *Cost of Capital* dan dana yang digunakan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Rentabilitas Ekonomi mempunyai rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Seluruh Modal}} \times 100\%$$

2) Rentabilitas modal sendiri

Yang dimaksud dengan rentabilitas modal kerja sendiri adalah: "perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jalan modal sendiri yang dihasilkan laba tersebut di pihak lain yang atau dengan kata lain merupakan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalam untuk menghasilkan keuntungan". Riyanto (1991:37).

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi bunga modal asing dan pajak persero. Sedangkan modal yang diperhitungkan adalah modal sendiri yang bekerja didalam perusahaan.

Bagi perusahaan masalah *Rentabilitas* adalah lebih penting dari masalah laba, karena laba besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung Rentabilitasnya.

5. Keterbatasan dan Kelemahan Rasio Keuangan

Dalam menganalisis setiap rasio, rasio tersebut akan berarti bila salah satu dari dua hal dibawah ini dipenuhi, yaitu:

- 1) Adanya perbandingan dengan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat rasio yang sama.
- 2) Adanya analisis laporan keuangan seorang manajer keuangan harus berhati-hati dalam menentukan rasio keuangannya dan dalam membentuk penilaian menyeluruh dari perusahaan berdasarkan serangkaian rasio keuangan.

Adanya asumsi bahwa perusahaan-perusahaan pada industri tertentu memproduksi produk dan jasa yang sama sehingga mereka memiliki karakteristik operasi dan finansial yang sama.

Sedangkan pengguna rata-rata industri tersebut tidak sepenuhnya tepat digunakan karena:

- 1) Tidak dapat diharapkan secara langsung pada suatu perusahaan yang bergerak pada beberapa lini produk.
- 2) Prestasi suatu industri tidak selalu dalam keadaan yang memuaskan.

Dari keterbatasan-keterbatasan tersebut nampak bahwa kelemahan rasio keuangan adalah:

- 1) Rasio-rasio tersebut bukan jawaban yang lengkap dari pertanyaan prestasi suatu perusahaan.
- 2) Rasio keuangan tersebut harus digunakan dengan bijaksana dan hati-hati.

- 3) Hasil penelitian dari rasio keuangan masih memerlukan analisis yang lebih mendalam.

Di samping memiliki keterbatasan dan kelemahan juga memiliki beberapa keunggulan di banding dengan teknik analisa lainnya, keunggulan tersebut adalah:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau intisari statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengan industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi modal-modal pengambilan keputusan dan modal prediksi (z-score).
- 5) Menstandarisasi size perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
- 7) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan perdiksi dimasa yang akan datang.

C. KAJIAN TEORI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

1. Laporan Keuangan

Adapun menurut Islam pencatatan (akuntansi) dalam Islam dapat dilihat dari peradaban Islam yang pertama yaitu *Baitul Maal*, merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai bendahara negara serta menjamin kesejahteraan sosial (Harahap, 2001, 137). Perintah melakukan pencatatan dari seluruh transaksi telah dinyatakan dalam QS. Al-Baqarah ayat 282, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ
 ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ
 فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ
 فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
 رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا
 فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُؤُوا أَنْ
 تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ
 وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
 عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا

شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dengan benar. Dan, janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Rabb-nya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki diantaramu. Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar, sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu lebih adil disisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (tuliskan muamalahmu itu) kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan, persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah satu kefasikan pada dirimu. Dan, bertaqwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah maha mengetahui segala sesuatu."

Dari ayat diatas jelaslah bagi kita memelihara tulisan dari hasil transaksi muamalah. karena dengan adanya pencatatan itu merupakan pertanggungjawaban atau bukti transaksi.

Berikut ini ada tiga prinsip dalam operasional akuntansi Islam yaitu (Muhammad, 2002:2):

1) Prinsip pertanggungjawaban.

Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud dari pertanggungjawaban biasanya berbentuk laporan keuangan. Hal ini terdapat dalam al-Qur'an surat Ibrahim ayat 41 yaitu:

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ ﴿٤١﴾

Artinya:

"Ya tuhan beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang mukmin pada terjadinya hisab (kiamat)" (QS. Ibrahim: 41).

Pertanggung jawaban dalam hal ini selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslimin dengan sang khaliq mulai dari alam kandungan. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan fungsi-fungsi kekhalifahannya. Inti dari kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktek bisnis harus selalu melakukan pertanggung jawaban yang telah terkait. Wujud dari pertanggung jawaban biasanya berbentuk laporan keuangan.

2) Prinsip keadilan atau Kejujuran

Dalam praktek akuntansi kata adil sangat berkaitan dengan praktek moral yaitu kejujuran yang merupakan faktor yang dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan merugikan masyarakat.

3) Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran tidak dapat dilepaskan dengan keadilan karena dalam akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran, dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam

mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi. Hal ini terdapat dalam surat Yunus ayat 5:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya:

"Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkannya manzilah-manzilah (tempat-tenipat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu) Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan Dia menjelaskan tanda-tanda kebesaran-Nya bagi orang-orang yang bertaqwa" (QS. Yunus: 5).

Nilai keadilan, kebenaran dan pertanggung jawaban pencatatan transaksi dapat terwujud apabila pelaporan akuntansi dilakukan dengan beberapa prinsip, antara lain:

- a. Dilaporkan secara benar
- b. Cepat pelaporannya
- c. Dibuat oleh ahlinya
- d. Terang, jelas, tegas, dan informatif
- e. Memuat informasi menyeluruh
- f. Informasi ditujukan kepada semua pihak yang terlibat secara horizontal maupun vertikal
- g. Terperinci dan teliti
- h. Tidak terjadi manipulasi
- i. Dilakukan secara *continue*

Prinsip tersebut dapat diaplikasikan dalam dunia bisnis, yaitu semua kegiatan yang dilakukan atau apa yang diperbuat oleh seorang (pengusaha) harus dengan memperhitungkan atau pencatatan. Kesemuanya itu akan digunakan sebagai pertanggung jawaban agar pihak yang terkait tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik dan adil. Al-Qur'an melindungi kepentingan masyarakat dengan menjaga terciptanya kebenaran dan keadilan. Adapun dalam Al-Qur'an terdapat Surat Shaad (38) ayat 26, yaitu:

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ
فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا
نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya:

"Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) dimuka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan".

Dari dalil-dalil di atas tampak jelas bahwa islam sangat memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pencatatan (akuntansi). Beberapa pelajaran yang dapat diambil dari dalil-dalil tersebut, antara lain:

- a. Islam menekankan pentingnya pencatatan suatu transaksi secara benar.
- b. Setiap transaksi harus didukung dengan bukti
- c. Pentingnya internal control
- d. Tujuan adanya pencatatan tersebut adalah agar tercipta suatu keadilan terhadap pihak-pihak yang terlibat

- e. Dengan diwajibkannya setiap muslim untuk membayar zakat, berarti dibutuhkan akuntansi agar perhitungannya tepat.
- f. Islam sangat menekankan agar amal yang kita lakukan selalu baik dan profesional, termasuk dalam hal akuntansi.

2. Modal Kerja

Dalam konsep islam, mal atau harta ialah segala sesuatu yang disukai manusia dan dimilikinya, dapat dipakai dan dapat disimpan untuk waktu yang akan datang serta dapat dimanfaatkan secara syar'i.

Makna diatas dipertegas lagi dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imran ayat 14, yaitu:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Artinya:

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: Wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Yang dimaksud dengan binatang ternak di sini ialah binatang-binatang yang termasuk jenis unta, lembu, kambing dan biri-biri.

Sedangkan menurut Afzalur (1995:286) dijelaskan bahwa kata *متاع* berarti modal, karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal yang lain). Sedangkan kata *زين* menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia.

Dalam islam menganjurkan hendaknya seorang muslim harus mampu memenuhi kebutuhan pokoknya melalui penggunaan sumber-sumber daya yang efisien dan penghapusan konsumsi yang tidak esensial baik pada sektor perorangan maupun publik, karena islam hendak mengembangkan persamaan sosial dan persaudaraan, pengeluaran harus secara moral, jujur, dan rendah hati (capra, 2000 : 45).

Sebagaimana firman Allah (Qs. Al-A'rof : 31)

يَبْنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ
لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya:

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Dalam islam, pengelolaan modal kerja yang baik adalah untuk dibelanjakan di jalan Allah. Bentuk pembelajaan modal kerja di jalan Allah yaitu untuk kegiatan perusahaan atau investasi yang benar-benar di jalur syar'i. Dengan pengelolaan modal kerja yang sesuai syar'i akan menambah keuntungan bagi perusahaan, tidak hanya keuntungan duniawi akan tetapi keuntungan akhirat.

Pengelolaan modal kerja yang baik dalam islam tersebut di atas, dipertegas dalam surat Al-Baqarah ayat 261:

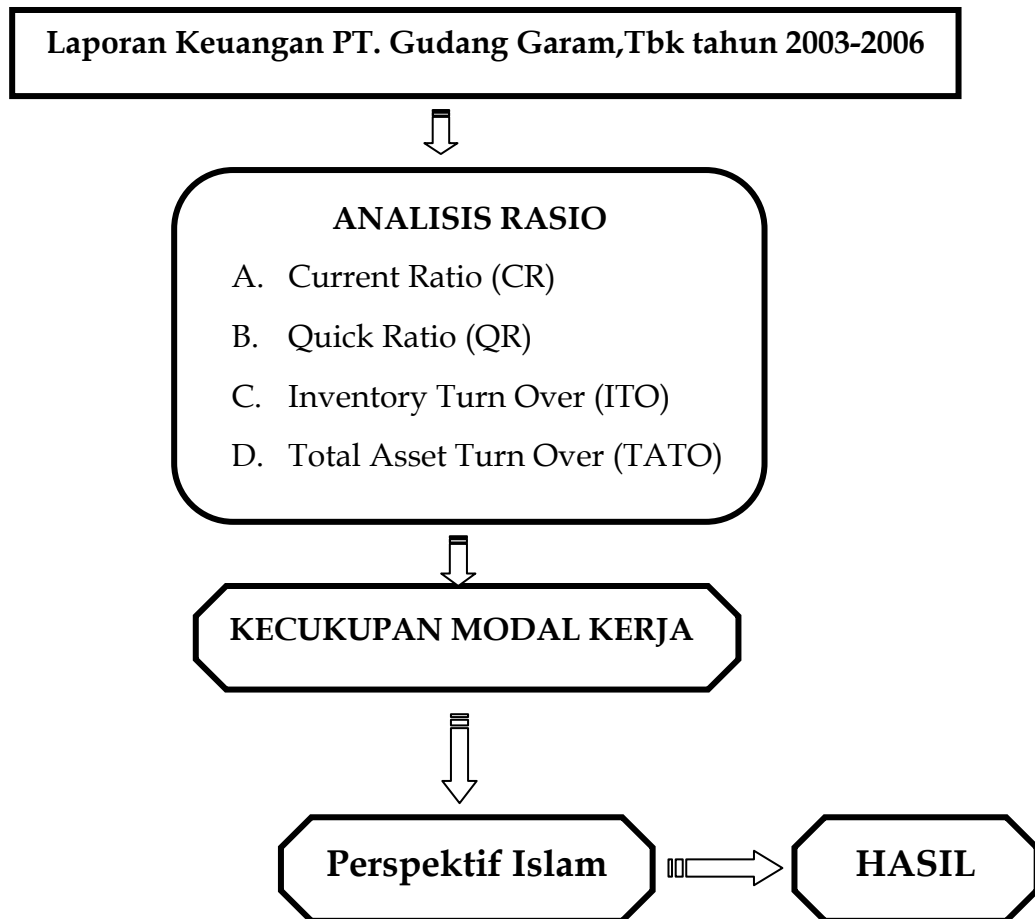
مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ
 فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٦﴾

Artinya:

“Perumpaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui”.

D. KERANGKA BERFIKIR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN DAN WAKTU PENELITIAN.

Penelitian ini menganalisis laporan keuangan PT.Gudang Garam,Tbk Tahun 2003-2006 yang diakses di pojok BEJ Universitas Muhammadiyah Malang.

B. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *kualitatif*, dimana penelitian dengan metode kualitatif didefinisikan oleh Maleong (2004:6) sebagai penelitian yang mempunyai maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya ; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut indrianto dan supomo (1999:88), penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. *Study deskriptif* menjelaskan karakteristik suatu fenomena.

C. SUMBER DAN JENIS DATA

1. Sumber Data

Menurut Cooper (1996: 256-258) sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer adalah data yang berasal dari sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian.
2. Data sekunder adalah studi yang dilakukan oleh pihak lain untuk sasaran mereka sendiri.

2. Jenis Data

Adapun jenis data dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Jenis data internal adalah data yang diciptakan di dalam organisasi.
2. Jenis data eksternal adalah jenis data yang diciptakan diluar organisasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dengan jenis data eksternal dalam bentuk data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEJ, literatur, majalah, jurnal ilmiah, hasil penelitian, serta sumber-sumber data lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Menurut Ridwan (2005: 71-77) metode pengumpulan data dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode interview (wawancara) adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.
- 2) Metode kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

- 3) Metode observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.
- 4) Metode dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan dokumentasi.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional variable menjelaskan cara tertentu, yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 1999;89).

Dalam penelitian ini yang menjadi defenisi operasional variable adalah :

1) Analisa Ratio Keuangan

Yaitu hasil analisa yang dinyatakan dalam bentuk ratio yang merupakan perbandingan antara suatu rekening tertentu dalam laporan keuangan dengan rekening lain.

2) Modal Kerja

Adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar, jadi modal kerja adalah Investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan dan piutang usaha.

F. METODE ANALISA DATA

Dalam penelitian ini data yang sudah dikelompokkan diaanalisa, dibahas dan dievaluasi sesuai dengan laporan keuangan. Disini metode analisa yang dipakai untuk menilai laporan keuangan tersebut adalah:

1) Analisa Vertikal

Metode ini dinamakan metode analisa statis. Analisa ini membandingkan antara pos-pos yang lain dengan laporan keuangan.

2) Analisa Horisontal

Metode ini disebut juga analisa dinamis. Analisa ini mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangan perusahaan

G. TEKNIK ANALISA DATA

Dalam penelitian ini data yang sudah dikelompokkan dianalisa, dibahas dan dievaluasi sesuai dengan laporan keuangan. Disini metode analisa yang dipakai untuk menilai laporan keuangan tersebut adalah:

1) Rasio Likuiditas

2) Rasio Aktifitas

3) Rasio Profitabilitas

Dari tiga macam penggolongan *Ratio Financial*, maka untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja, penulis menggunakan sebagian *ratio likuiditas*, *ratio aktifitas* dan *ratio profitabilitas* masing-masing dilihat selama 4 (empat) tahun.

1) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \quad (\text{Alwi, 1993, 110})$$

2) *Quick Ratio*

$$QR = \frac{\text{Current Asset \& Inventory}}{\text{Current Liability}} \quad (\text{Alwi, 1993, 110})$$

3) *Inventory Turn Over*

$$ITO = \frac{\text{Coast Of God Sold}}{\text{Avarage Inventory}} \quad (\text{Alwi, 1993, 111})$$

4) *Total Asset Turn Over*

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}} \quad (\text{Alwi, 1993, 111})$$

5) *Rate Of Turn On Net Worth*

$$\text{Rate Of Turn On Net Worth} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \quad (\text{Alwi, 1993, 111})$$

BAB IV

PEMBAHASAN

A. GAMBARAN OBYEK

1. Sejarah Perusahaan

Pendiri PT. Gudang Garam adalah keturunan cina Tong Ing Hwie. Diajak pindah oleh ayahnya ke Indonesia yang bertempat di desa Krampon, Kabupaten Sampang, Madura. Pada tahun 1949, beliau bergabung dengan pamanya yang sebelumnya telah memproduksi rokok krtek dibawah Badan Hukum NV Jiou San, yang akhirnya berubah menjadi NV Sembilan Tiga sebagai tenaga pemasaran. Perusahaan tersebut berlokasi di Jl. Raden Patah Kediri.

Pada tahun 1957, Tong Ing Hwie keluar dari NV Sembilan Tiga yang kemudian mendirikan perusahaan rokok milik sendiri yang diberi nama "Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Kediri", perusahaan yang berdiri pada tanggal 26 Juni 1958, didukung oleh 50 karyawan yang bekerja diatas tanah seluas 1Ha dengan status sewaan, yaitu di desa Semampir, Kecamatan Kota, Kotamadya Kediri. Kapasitas produksi untuk tahun 1958 sekitar 50 juta batang, terdiri dari Sigaret Kretek Tangan. Sementara badan hukumnya berstatus perorangan. Setelah menjadi warga negara Indonesia beliau berganti nama menjadi "Suryo Wonowidjojo".

Pada tanggal 28 Agustus 1958 beliau meninggal dunia dan pengelolaan perusahaan diserahkan pada putra-putrinya. Sedangkan posisi sebagai Direktur digantikan oleh putra pertamanya Rachman Halim.

Pada tahun 1969 perusahaan yang berbadan hukum perseorangan (yang lebih dikenal sebagai "Home Industry" dari pada perusahaan perseorangan) berubah menjadi Firma. Pada tahun 1971, bersamaan diperolehnya status kewarganegaraan Indonesia oleh Surya, status perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan akta pendirian No. 10 tanggal 30 Juni 1971, oleh Notaris Suroso, SH.

PT. Gudang Garam Tbk. Adalah produsen rokok kretek terbesar di Indonesia baik ditinjau dari segi aktiva, jumlah tenaga kerja, kontribusi pajak dan cukai, maupun hasil penjualan. Prestasi ini dicapai dalam kurun waktu relatif singkat hanya 23 tahun.

Lokasi PT. Gudang Garam,Tbk. Terletak pada 11 unit dan 1 kantor pusat yang terletak di Jl. Semampir II/I Kediri.

2. Produksi Perusahaan

Pembersihan dan pengeringan bahan baku yang dulunya secara manual dan alami diganti dengan menggunakan mesin. Proses pencampuran yang secara manual seperti pencampuran bahan utama, cengkeh, tembakau, saos diganti dengan menggunakan mesin. *Material handling* dilengkapi agar hemat tenaga dan waktu. Sedangkan sistem produksi PT. Gudang Garam, dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

a) Pra Produksi

Kualitas dari bahan baku sangat menentukan rasa rokok yang dihasilkan, oleh karenanya bahan tembakau dan cengkeh yang dibeli selalu dengan kualitas yang primas dan harus melalui proses pengeringan, pembersihan dan penyimpanan yang seksama selama 26 bulan untuk tembakau dan 10 bulan untuk cengkeh.

b) Produksi

Setelah melalui pemrosesan, tembakau dan cengkeh dicampur serta diberi saos, setelah itu digiling dengan mesin-mesin dan akhirnya terbentuk menjadi tiga jenis produksi rokok utama yaitu Kretek Klobot (SKL), Sigaret Kretek Tangan (SKT), Sigaret Kretek Mesin (SKM).

c) Pasca Produksi

Rokok dikemas secara rapi dan aman dengan memakai tangan.

3. Ketenagakerjaan

Dharma ke-4 yang menjadi falsafah perusahaan menyebutkan "karyawan adalah penting karena karya dan kreasinya merupakan sumberdaya yang ampuh untuk menunjang usaha perusahaan". Selain itu perusahaan mempunyai ciri yang unik, dimana satu industri padat karya masih tetap dapat bersanding dengan padat modal, suatu bukti bahwa padat modal tidak selalu bertentangan dengan padat karya.

Guna memenuhi persyaratan tertentu dalam meningkatkan kualitas pekerja dan kesejahteraan serta tanggungjawab sosial terhadap karyawan, perusahaan memberikan pengupahan sebesar 30%-100% diatas kesepakatan kerja bersama yang dibuat oleh Pimpinan Unit Kerja SPSI dengan

perusahaan. Selain itu sejak tahun 1983 perusahaan juga menyediakan sarana pendidikan, aktualisasi pribadi, kebugaran jasmani, pembinaan mental spiritual, koperasi karyawan, dan fasilitas lainnya.

Tabel. 4.1
Komposisi Karyawan Menurut Tingkat Jabatan

Jabatan	Jumlah (orang)
Direksi	9 orang
Staf Direksi/Kepala Divisi	23 orang
Staf Ahli	64 orang
Tata usaha	15 orang
Penyediaan	445 orang
Teknisi/mandor/pengemudi	252 orang
Tenaga kerja langsung (giling, pembantu giling, pres, dan etiket)	1.907 orang
Tenaga harian	31.907 orang
Tenaga penunjang (harian bangunan)	9.184 orang
Tenaga kerja musiman	1.233 orang
Jumlah	3.011 orang
	48.050 orang

Sumber : Data sekunder diolah

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Gudang Garam,Tbk. Berbentuk garis *lini* yaitu kekuasaan mengalir secara langsung dari atas ke bawah. Setiap Divisi merupakan unit yang berdiri sendiri.

1) RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Merupakan kuasa tertinggi dalam perusahaan yang mengadakan rapat umum minimal setahun sekali.

2) Dewan Komisaris

Dewan ini berhak memeriksa kegiatan operasi manajemen perusahaan yang dijalankan oleh Dewan Direktur, memeriksa pembukuan, memeriksa dokumen dan asset perusahaan, meminta segala informasi

yang berhubungan dengan perusahaan. Dewan ini terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota dan salah satu dari mereka dipilih menjadi Direktur Komisaris.

3) Dewan Direksi

Dewan ini beranggotakan 4 (empat) orang terdiri dari, Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur I, II, III, berkewajiban mengelola perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan. Selain itu juga berkewajiban menjalankan operasi secara efisien dan efektif serta mengelola asset-asset perusahaan secara baik. Dewan ini membawahi 7 (tujuh) Direktur Bagian, antara lain :

a. Direktur Pengadaan

Bertugas mewakili perusahaan mengenai urusan dalam dan luar negeri.

b. Direktur Produksi

Bertugas mengkoordinasi Departemen Produksi dalam kerja sehari-hari.

c. Direktur Teknik

Bertugas mengkoordinasi, mengawasi penggunaan bahan baku agar proses produksi dan kualitas bahan baku akhir lancar dan baik.

d. Direktur Pemasaran

Bertugas mengatur distribusi pemasaran hasil produksi dan sebagai perwakilan perusahaan terhadap konsumen.

e. Direktur Keuangan

Bertugas mengatur kebijakan keuangan perusahaan yang meliputi penerimaan dan pengeluaran kas, pengurusan surat berharga, penyelesaian hutang piutang, budget perusahaan serta membayar pajak dan gaji.

f. Direktur Personalia dan Umum

Bertugas mengurus semua kegiatan personalia antara lain urusan kepegawaian, jaminan social, perumahan dan urusan transportasi.

g. Direktur Pengembangan dan Penelitian

Bertugas memimpin dalam pengkoordinasian pengembangan dan penelitian untuk kemajuan perusahaan.

4) Divisi

Setiap divisi dikepalai seorang Kepala Divisi yang bertugas menjalankan segala operasional yang berhubungan dengan segala jenis pekerjaan di Divisi masing-masing.

5) Biro Direksi

Biro Direksi merupakan forum antar Direktur guna membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan.

5. Saluran Distribusi

Saluran distribusi merupakan aspek yang sangat penting dalam pemasaran rokok, maka perusahaan telah merekrut tenaga professional untuk merencanakan dan menjalankan sistem distribusi yang efektif dan efisien, melakukan survey dan analisis serta mendidik tenaga-tenaga pemasaran yang ada pada setiap jaringan distribusi.

Untuk itu perusahaan memiliki kiat, yang oleh kalangan pemasaran dikenal sebagai "5P" yaitu Pemerataan, Pengawasan, Pengisian, Pengarahan dan Pendekatan.

Guna menunjang kelancaran distribusi berbagai produk Perusahaan mulai dari pabrik hingga sampai ke suluruh pelosok Nusantara dan manca negara, tersedia armada angkutan sebanyak lebih dari 3.000 unit turk besar dan kecil.

a. Domestik

Produk perusahaan dipasarkan melalui angkutan darat, laut, udara menuju ke gudang-gudang dan depo-depo. Pada saat ini, perusahaan memiliki 3 distributor utama yaitu PT. Surya Bhakti Utama, PT. Surya Kerta Bhakti dan PT. Surya Jaya Bhakti. Selain itu, perusahaan juga melakukan penjualan langsung kepada agen losari, mengingat agen tersebut sudah membina hubungan dengan perusahaan sejak lama. Para distributor menjual produk perusahaan kepada distributor, agen, sub agen dan pengecer yang keseluruhannya berjumlah lebih dari 400.000 dan tersebar di seluruh Indonesia.

b. Ekspor

Sejak tahun 1972 perusahaan telah merintis untuk mengekspor produksi ke manca negara. Sampai saat ini perusahaan telah berhasil menembus pasaran ekspor di Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Hongkong, Macco, Jepang, Australia, Selandia Baru, Arab Saudi, Hawaii, Amerika Serikat, Swiss, Kanada dan Belanda.

6. Hasil Produksi

Produk kretek sebenarnya merupakan hasil ramuan dan perpaduan lebih dari 20 jenis tembakau, cengkeh, saus dan bahan-bahan pembantu lainnya yang memerikan rasa dan kenikmatan khas yaitu harum, gurih dan nikmat. Dalam hal ini kualitas ekspor sama dengan kualitas produk dalam negeri. Produk yang dihasilkan perusahaan dapat dibagi ,menjadi tiga kelompok antara lain:

- a. Sigaret Kretek Klobot (SKL)
 1. Sigaret Kretek Klobot Manis
 2. Sigaret Kretek Tawar
 3. Sigaret Kretek Ekspor
- b. Sigaret Kretek Tangan (SKT)
 4. GG Tanda Mata/MP
 5. GG taman Sriwedari PD
 6. GG Taman Sriwedari KS
 7. GG Djaja
 8. GG Merah Biru/AS
 9. GG Merah Biru/AKS
 10. GG Merah Biru/AKS
 11. GG Cokelat
 12. GG Sangu Kary
 13. GG Tamu
 14. GG Merah Biru/AS Ekspor

15. GG Merah Biru/ AKS Ekspor
 16. GG Merah Biru/ AKS Ekspor
 17. GG Cokelat Ekspor
- c. Sigaret Kretek Mesin (SKM)
1. GG Filter International Merah
 2. GG Filter International Cokelat
 3. GG Filter Surya
 4. GG Filter surya Pro
 5. GG Filter Istana Presiden
 6. GG Filter Wakil Presiden
 7. GG Filter Surya Tamu
 8. GG Filter Surya Istana Presiden
 9. GG Sangu Karyawan/SKM
 10. GG Mini Filter Ekspor
 11. GG Mini Filter Light Ekspor
 12. GG Mini Filter Inter Merah Ekspor
 13. GG Mini Filter Inter Coklat Ekspor
 14. GG Mini Filter Surya Ekspor
 15. GG Mini Filter Surya Pro Ekspor
7. Kegiatan Pemasaran

Program promosi sebagai salah satu fungsi terpenting dalam pemasaran ditangani secara sistematis dan terpadu oleh Perusahaan. Media promosi yang digunakan antara lain :

- a. Iklan diberbagai media cetak, media elektronik, media dalam dan luar negeri.
- b. Pagelaran musik dan kesenian
- c. Sponsor atau penyelenggara dalam bidang olahraga
- d. Aneka barang promosi.

B. PEMAPARAN HASIL

Dalam pemaparan hasil ini akan dibahas tentang kecukupan modal kerja yang disajikan dalam ratio keuangan. Dalam anak sub bab ini akan disajikan hasil analisis ratio laporan keuangan PT gudang garam mulai dari tahun 2003 sampai 2006. Dimana masing masing di golongan dalam item item rasio keuangan.

a. *Current Ratio*

Unsur unsur *Current Ratio* adalah total aktiva lancar dan hutang lancar yang di bandingkan dan disajikan dalam prosentase. Adapun rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggolongkan unsur-unsur QR tersebut pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Tabel Current Ratio PT. Gudang Garam,Tbk 2003-2006

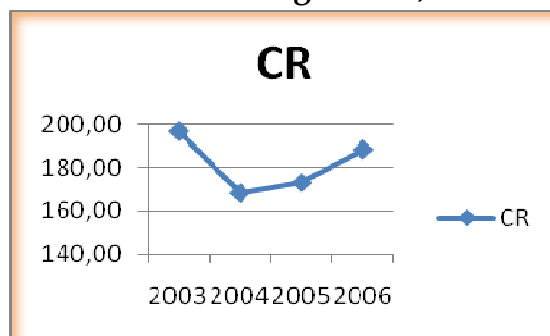
CURRENT RATIO					
Keterangan	Tahun	2003	2004	2005	2006
Aktiva lancar		11,923,663	13,490,458	14,709,465	14,815,847
Hutang Lancar		6,057,693	8,006,773	8,488,549	7,855,055
CR		196.835%	168.488%	173.286%	188.615%

Diolah dari laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk 2003-2006

Dari tabel diatas terlihat bahwa CR PT. Gudang Garam,Tbk tidak turun drastis dari tahun 2003 yang sebesar 196,835% menjadi 168,488% di tahun 2004 namun ditahun berikutnya PT. Gudang Garam,Tbk berusaha menaikkan CR dengan memperbesar aktiva lancar dan memperkecil hutang lancarnya sehingga pada tahun 2006 PT. Gudang Garam,Tbk telah mencapai 188, 615%

Dilihat dari empat tahun terakhir, Current Ratio PT. Gudang Garam,Tbk mengalami penurunan yang kemudian diikuti kenaikan dua tahun terakhir (lihat gambar 4,1) namun rata-rata nilai CR nya selalu dibawah 200%, dengan nilai yang seperti itu *Current Ratio* PT. Gudang Garam,Tbk tergolong rendah. Munawir (1979:72) mengatakan bahwa nilai 200% untuk *Current Ratio* adalah nilai standar meski nilai ini hanyalah sebuah kebiasaan (*Rule of Thumb*). kenaikan dan penurunan nilai CR PT. Gudang Garam,Tbk dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1
Grafik Current Ratio PT.Gudang Garam,Tbk Tahun 2003-2006



Seperti dibahas dalam bab sebelumnya bahwa CR merupakan *margin safety* (Tingkat keamanan) kreditor jangka pendek yaitu tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek kreditor. Dalam hal ini PT. Gudang Garam,Tbk masih kurang kuat pada kemampuannya untuk membayar hutang jangka pendeknya.

Rendahnya nilai CR PT. Gudang Garam,Tbk bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti proporsi aktiva lancar, trend aktiva lancar, syarat kreditor, nilai sebenarnya dari aktifa lancar, Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, over investment pada persediaan, kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang, dan tipe perusahaan

Dalam hal persebaran porsi aktifa lancar, Syamsuddin (1985:44) mengatakan bahwa salah satu cara untuk mengetahui berapa besar *Current Assets* bisa dikurangi tanpa mengganggu kemampuan dalam membayar utang jangka pendek adalah dengan merumuskan kebijaksanaan sebagaimana rumus di bawah ini (Syamsuddin, 1985:44), yaitu:

$$\text{Pengurangan AL} = (1 - (1 : \text{CR}) \times 100\%)$$

Dengan mengacu pada standar ideal CR sebesar 200% maka pengurangan CR dirumuskan sebagaimana berikut :

$$\text{Pengurangan AL} = (1 - (1 : 200) \times 100\%) = 50\%$$

Dalam hal ini PT. Gudang Garam,Tbk tidak mungkin mengurangi aktifa lancarnya karena hal ini bisa berakibat menurunnya nilai CR. Namun salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menambahkan 50% aktifa lancar untuk menaikkan prosentase CR nya (Munawir, 1979:73)

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio sebenarnya hampir sama dengan *Current Ratio* akan tetapi dalam QR unsur persediaan dikeluarkan karena unsur persediaan dianggap sebagai aktifa lancar yang sangat sulit untuk dilikuidasi.

$$QR = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggolongkan unsur-unsur QR tersebut pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Tabel Quick Ratio PT Gudang Garam Tbk, 2003-2006

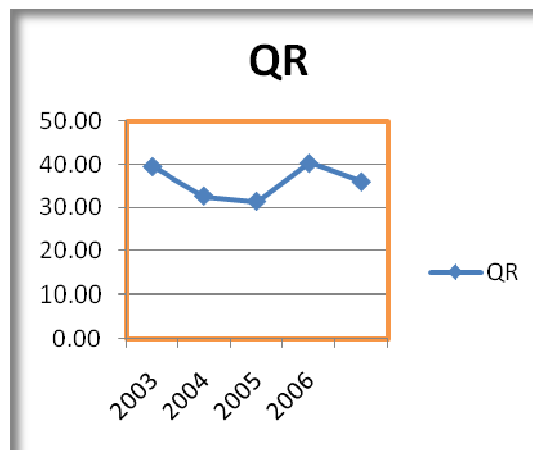
QUICK RATIO					
Keterangan	Tahun	2003	2004	2005	2006
	Aktiva lancar	11,923,663	13,490,458	14,709,465	14,815,847
	Persediaan	9,528,579	10,875,860	12,043,159	11,649,091
	Total	2,395,084	2,614,598	2,666,306	3,166,756
	Hutang Lancar	6,057,693	8,006,773	8,488,549	7,855,055
	CR	39.538%	32.655%	31.411%	40.315%

Diolah dari laporan keuangan PT. Gudang Garam,Tbk 2003-2006

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata rata PT. Gudang Garam,Tbk mempunyai nilai QR kurang dari 50%. Terjadi penurunan secara teratur pada tiga tahun pertama yaitu pada tahun 2003 sebesar 39.538% menjadi 32.655%

yang kemudian turun lagi menjadi 31.411%. ketiga disebabkan oleh kenaikan selisih antara aktifa lancar dan persediaan yang konsisten setiap tahunnya. Baru pada tahun 2006 PT. Gudang Garam,Tbk. Mampu Merecovery nilai QR nya menjadi 40.315% yang berarti terjadi kenaikan sebesar 9.104%. kenaikan dan penurunan nilai QR PT. Gudang Garam,Tbk dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2
Grafik Quick Ratio PT. Gudang Garam,Tbk Tahun 2003-2006



Jika dengan standar QR 100%, QR PT. Gudang Garam,Tbk dapat dinilai PT. Gudang Garam,Tbk sangat rendah dan kurang efisien. Jika dibandingkan dengan CR yang jauh lebih besar dari QR maka dapat diketahui bahwa PT. Gudang Garam,Tbk menginvestasikan modalnya dalam jumlah besar dalam persediaannya

c. *Inventory Turn Over*

Rasio efisiensi modal kerja lain adalah *Inventory Turn Over* yang melihat perputaran persediaan untuk jangka waktu yang didapat dari rasio

perbandingan antara harga pokok penjualan dengan nilai rata rata persediaan perusahaan

$$ITO = \frac{\text{Coast Of God Sold}}{\text{Avarage Inventory}}$$

Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggolongkan unsur-unsur ITO tersebut pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Tabel Inventory PT. Gudang Garam,Tbk 2003-2006

INVENTORY TURNOVER					
Keterangan	Tahun	2003	2004	2005	2006
HPP		18,615,630	19,457,427	19,704,705	21,622,622
Rata-rata Persediaan		9,528,579	10,875,860	12,043,159	11,649,091
IT		1.95	1.79	1.64	1.86

Diolah dari laporan keuangan PT. Gudang Garam,Tbk 2003-2006

Dari table diatas terlihat bahwa rata-rata perputaran persediaan PT Gudang Garam 1.80 kali dalam satu tahun atau bisa dikatakan dua kali dalam satu tahun. Jika di jumlahkan dalam hari maka persediaan PT. Gudang Garam,Tbk adalah:

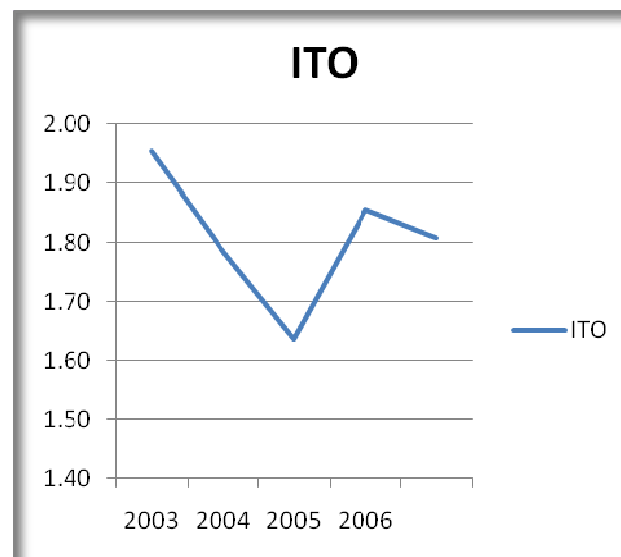
365 hari : 2 kali = 184.5 atau 6 bulan sekali.

Beberapa pendapat mengatakan bahwa semakin tinggi perputaran maka semakin efisien perusahaan tersebut melaksanakan operasinya. Dilihat dari data yang diperoleh, perputaran persediaan di PT. Gudang Garam,Tbk relatif rendah karena hanya berputar dua kali dalam satu tahun. Rendahnya perputaran persediaan ini mengindikasikan tingginya persediaan yang ada pada PT. Gudang Garam,Tbk. Rendahnya perputaran dan tingginya

persediaan menjadikan PT. Gudang Garam,Tbk kurang efisien dalam operasinya. namun dengan banyaknya persediaan mencegah defisitnya bahan baku produksi yang nantinya bisa mengakibatkan terhambatnya produksi.

Dilihat dari table diatas trend ITO PT. Gudang Garam,Tbk terus menurun disetiap tahunnya hanya di tahun terakhir saja ITO naik tidak significant sebesar 0.22% trend ITO bisa dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini:

Gambar 4.3
Grafik Inventory Turn Over PT. Gudang Garam,Tbk Tahun 2003-2006



d. Total Asset Turn Over

Rasio ini menggambarkan kemampuan aktiva dalam menghasilkan pendapatan (Syuhanan,9) dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggolongkan unsur-unsur TATO tersebut pada tabel dibawah ini:

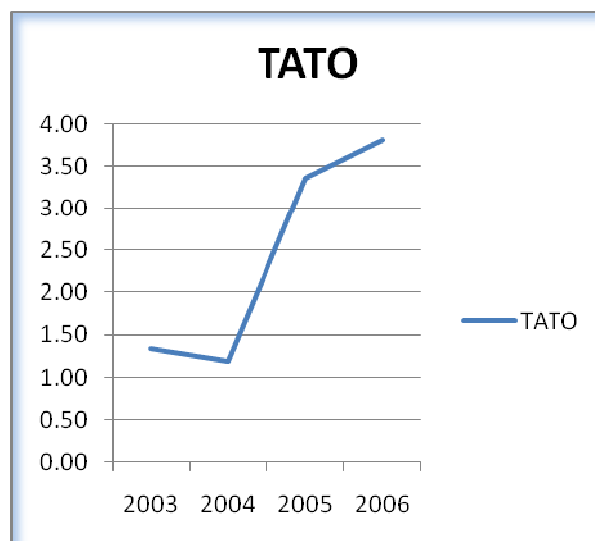
Tabel 4.5
Tabel Total Assets Turn Over PT. Gudang Garam,Tbk 2003-2006

		TOTAL ASSET TURNOVER			
Keterangan	Tahun	2003	2004	2005	2006
	Penjualan Bersih	23,137,376	24,291,692	24,847,345	26,339,297
	Total Aktiva	17,338,899	20,591,389	7,419,386	6,917,187
	TATO	1.33	1.18	3.35	3.81

Diolah dari laporan keuangan PT. Gudang Garam,Tbk 2003-2006

Dilihat dari table diatas dapat diketahui bahwa kemampuan aktiva PT Gudang Garam,Tbk selalu mengalami peningkatan meski sempat turun di tahun 2004. Secara garis besar kemampuan TATO PT. Gudang Garam,Tbk selalu diatas satu ini berarti setiap Rp.1 aktiva mampu menghasilkan lebih dari Rp.1 seperti pada tahun 2003 setiap Rp.1 aktiva mampu menghasilkan Rp.1.33 pendapatan, pada tahun 2004 setiap Rp.1 aktiva mampu menghasilkan Rp.1.18 pendapatan, pada tahun 2005 setiap Rp.1 aktiva mampu menghasilkan Rp.3.35 pendapatan, pada tahun 2006 setiap Rp.1 aktiva mampu menghasilkan Rp.3.81 pendapatan. Kenaikan dan penurunan kemampuan ini tergambar dalam gambar 4.4 dibawah ini:

Gambar 4.4
Grafik Total Assets Turn Over PT. Gudang Garam,Tbk Tahun 2003-2006



e. *Rate Of Turn On Net Worth*

Rate of Turn on Net worth atau biasa di sebut dengan *Return on Equity* mengukur income yang disediakan untuk pemilik perusahaan. Semakin tinggi return yang yang diperoleh maka semakin tinggi kedudukan pemilik perusahaan.

$$\text{Rate of Turn on Net Worth} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggolongkan unsur-unsur ROE tersebut pada tabel dibawah ini:

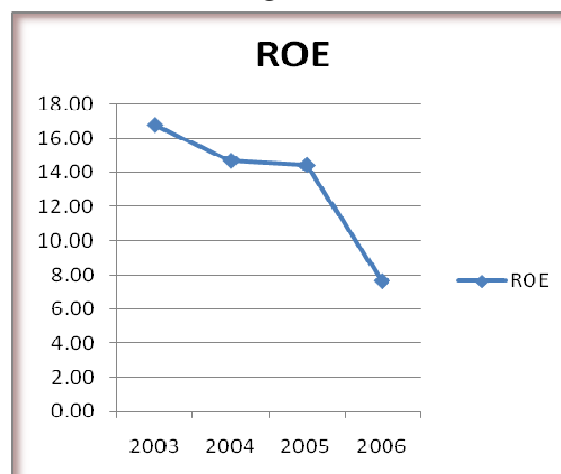
Tabel 4.6
Tabel ROE PT. Gudang Garam,Tbk 2003-2006

		ROE			
Keterangan	Tahun	2003	2004	2005	2006
	Laba Bersih Setelah Pajak	1838673	1790209	1889646	1007822
	Total Modal Sendiri	10970871	12183853	13111455	13157233
	ROE	16.76%	14.69%	14.41%	7.66%

Diolah dari laporan keuangan PT. Gudang Garam,Tbk 2003-2006

Dari table diatas diketahui bahwa income yang tersedia untuk pemilik terus menurun setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2003 ROE PT. Gudang Garam,Tbk menurun sebesar 2.07% dari 16,76% menjadi 14,69% namun penurunan ini tidak terjadi secara signifikan pada tahun berikutnya, penurunan yang mengecil menjadi 0,28% dari 14,69% turun sampai 14,41%. Delta penurunan yang relative kecil ini tidak dapat dipertahankan oleh PT Gudang Garam,Tbk karena pada tahun 2005-2006 ROE turun drastis dari 14,41% menjadi 7,66% hampir separuh income yang tersedia ditahun 2005 terkikis. Penurunan sebesar 6,75% adalah angka yang tidak sedikit. Penurunan yang tajam ini bisa dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini:

Gambar 4.5
Grafik ROE PT Gudang Garam Tahun 2003-2006



C. ANALISIS KECUKUPAN MODAL KERJA

Setelah dipaparkan tentang nilai nilai pada rasio keuangan untuk menilai kecukupan modal kerja PT. Gudang Garam,Tbk maka peneliti berusaha untuk

menyimpulkan dari pemaparan diatas sehingga didapat *fact finding* dari penelitian ini. Untuk memperjelas, peneliti menyajikan tabel sebagai berikut:

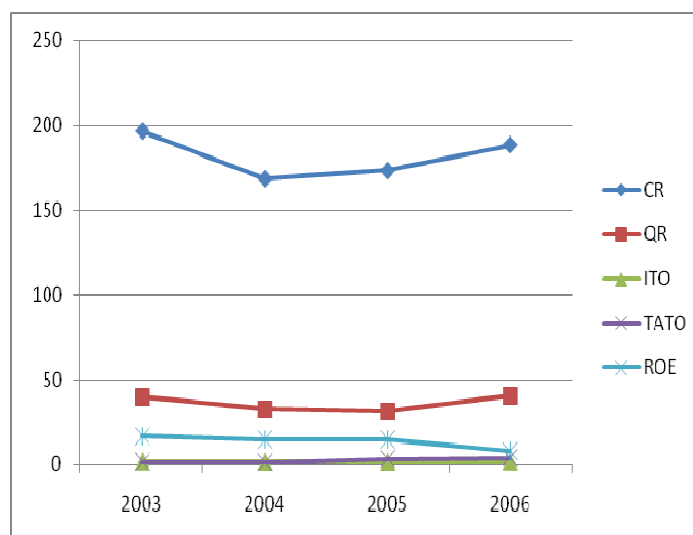
Tabel 4.7
Tabel Perbandingan Rasio PT Gudang Garam Tbk, 2003-2006

RASIO	TAHUN				RATA RATA	SATUAN
	2003	2004	2005	2006		
CR	196.84	168.49	173.29	188.62	181.81	% (Prosentase)
QR	39.54	32.65	31.41	40.31	35.98	% (Prosentase)
ITO	1.95	1.79	1.64	1.86	1.81	X (Kali)
TATO	1.33	1.18	3.35	3.81	2.42	X (Kali)
ROE	16.76	14.69	14.41	7.67	13.38	% (Prosentase)

Diolah dari laporan keuangan PT Gudang Garam, Tbk 2003-2006

Untuk memudahkan pembacaan dan penafsiran data diatas maka peneliti mencoba untuk menyajikan nilai nilai dalam tabel kedalam sebuah grafik pada gambar 4.6 dibawah ini:

Gambar 4.6
Grafik PT Gudang Garam, Tbk Tahun 2003-2006



Dilihat dari standart yang biasa digunakan oleh perusahaan industri, PT Gudang Garam, Tbk tidak efisien. Ini terlihat dari CR yang dibawah 200% dan

QR yang dibawah 100% dilihat dari tingginya CR dan rendahnya QR dapat diketahui bahwa PT Gudang Garam,Tbk menginvestasikan sebagian besar modalnya pada persediaan. Dengan begitu banyaknya persediaan yang ada menyebabkan perputaran persediaan sangat lamban hanya 2 kali dalam satu tahun. Namun dengan begitu terjadi peningkatan kemampuan aktifa dalam membayar hutang lancaranya hal ini terlihat dari nilai TATO PT Gudang Garam,Tbk yang terus naik. Kenaikan kemampuan aktifa ini dibarengi dengan menurunnya tingkat income yang disediakan oleh PT Gudang Garam Tbk untuk para pemilik saham. Hal ini terlihat dari ROE PT Gudang Garam,Tbk yang terus menurun.

Dilihat dari sisi naik turunnya, maka grafik 4.6 diatas dapat ditabulasi kembali dalam table berikut:

Tabel 4.8
Tabel Perkembangan PT Gudang Garam,Tbk 2003-2006

RASIO	JANGKA WAKTU		
	2003-2004	2004-2005	2005-2006
CR	turun	naik	naik
QR	turun	turun	naik
ITO	turun	turun	naik
TATO	turun	naik	naik
ROE	turun	turun	turun
Generalisasi	turun	turun	naik

Diolah dari laporan keuangan PT. Gudang Garam,Tbk 2003-2006

Dilihat dari tabulasi perkembangan efisiensi PT. Gudang Garam,Tbk diatas, maka terlihat bahwasanya efisiensi PT Gudang Garam Tbk, turun secara keseluruhan pada tahun 2004, penurunan ini terus berlanjut meski beberapa unsure rasio mengalami kenaikan seperti CR dan TATO di tahun 2005 namun ditahun 2006

terjadi kenaikan disemua unsur rasio modal kerja kecuali ROE. Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja PT. Gudang Garam,Tbk terus meningkat dari tahun ke tahun.

Dalam perspektif islam PT. Gudang Garam,Tbk dalam pencatatan dan pelaporan keuangan sudah memenuhi kriteria tiga prinsip dalam operasional akuntansi islam yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan atau kejujuran dan prinsip kebenaran. Hal ini ditunjukkan dari keterlibatan PT. Gudang Garam,Tbk dalam mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud dari pertanggungjawabannya yaitu berbentuk laporan keuangan, dalam hal ini peneliti mengambil data laporan keuangan dari tahun 2003 sampai dengan 2006.

Sedangkan dalam praktek keadilan dan kebenarannya PT. Gudang Garam,Tbk sangat mengutamakan kejujuran dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang merupakan faktor yang dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan PT. Gudang Garam,Tbk akan menyesatkan dan merugikan masyarakat.

Prinsip kebenaran tidak dapat dilepaskan dengan keadilan karena dalam akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran, dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi PT. Gudang Garam,Tbk.

Ketiga prinsip tersebut telah diaplikasikan dalam transaksi-transaksi PT. Gudang Garam,Tbk. Nilai keadilan, kebenaran dan pertanggung jawaban

pencatatan transaksi telah terwujud dalam pelaporan akuntansi PT. Gudang Garam,Tbk dengan menggunakan beberapa prinsip,antara lain:

- a. Dilaporkan secara benar
- b. Cepat pelaporannya
- c. Dibuat oleh ahlinya
- d. Terang, jelas, tegas, dan informatif
- e. Mememuat informasi menyeluruh
- f. Informasi ditujukan kepada semua pihak yang terlibat secara horizontal maupun vertikal
- g. Terperinci dan teliti
- h. Tidak terjadi manipulasi
- i. Dilakukan secara *continue*.

Dalam islam, pengelolaan modal kerja yang baik adalah untuk dibelanjakan di jalan Allah. Bentuk pembelajaan modal kerja di jalan Allah yaitu untuk kegiatan perusahaan atau investasi yang benar-benar di jalur syar'i. Dengan pengelolaan modal kerja yang sesuai syar'i akan menambah keuntungan bagi perusahaan, tidak hanya keuntungan duniawi akan tetapi keuntungan akhirat.

Sedangkan untuk mengukur kecukupan modal kerja, dapat menggunakan rasio antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*worki dan ng capital turn over*). Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio *Current Ratio, Quick Ratio, Inontory Turn Over, Total Asset turn over dan Rate Of Turn On Net Worth* seperti yang telah dijelaskan dalam pemaparan hasil diatas. PT. Gudang Garam,Tbk apabila dilihat dari pelaporan keuangannya maka tidak terdapat pengeluaran yang bersifat sosial

seperti zakat, sodaqoh dan sejenisnya, namun terdapat pengeluaran kewajiban yaitu pajak. Dalam hal ini menunjukkan bahwa PT. Gudang Garam,Tbk dalam membelanjakan modal kerjanya kurang bisa dikatakan syar'i, dikarenakan pembelanjannya hanya terfokus pada duniawi semata, sedangkan untuk akhirat kurang diperhatikan. Namun disisi lain PT. Gudang Garam,Tbk merupakan lembaga yang patuh pada kewajiban yaitu membayar pajak.

Pengelolaan modal kerja yang baik dalam islam tersebut di atas, dipertegas dalam surat Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya:

“Perumpaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui”.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dilihat dari analisis rasio keuangan maka kecukupan modal kerja PT. Gudang Garam Tbk dikatakan kurang karena berada dibawah standar. Hal ini apabila ditinjau dari standart yang biasa digunakan oleh perusahaan industri, ini terlihat dari rata-rata CR yang dibawah 200% yaitu 181,81% pertahunnya, dan QR yang dibawah 100% yaitu 35,98% tiap tahunnya. Dan jika dilihat dari tingginya CR dan rendahnya QR dapat diketahui bahwa PT Gudang Garam Tbk menginvestasikan sebageian besar modalnya pada persediaan. Dengan begitu banyaknya persediaan yang ada menyebabkan perputaran persediaan sangat lamban hanya 2 kali dalam satu tahun.

Namun dari sisi lain, PT Gudang Garam Tbk memiliki peningkatan kemampuan aktiva dalam membayar hutang lancarnya hal ini terlihat dari nilai TATO PT Gudang Garam Tbk yang terus naik. Kenaikan kemampuan aktifa ini dibarengi dengan menurunnya tingkat income yang disediakan oleh PT Gudang Garam Tbk untuk para pemilik saham. Hal ini terlihat dari ROE PT Gudang Garam Tbk yang terus menurun.

Dalam perspektif islam PT. Gudang Garam,Tbk dalam pencatatan dan pelaporan keuangan sudah memenuhi kriteria tiga prinsip dalam operasional akuntansi islam yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan atau

kejujuran dan prinsip kebenaran. Hal ini ditunjukkan dari keterlibatan PT. Gudang Garam,Tbk dalam mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait yaitu berbentuk laporan keuangan.

PT. Gudang Garam,Tbk dalam membelanjakan modal kerjanya kurang bisa dikatakan syar'i, dikarenakan pembelanjannya hanya terfokus pada duniawi semata, sedangkan untuk akhirat kurang diperhatikan, hal ini terlihat dalam pelaporan keuangannya tidak terdapat pengeluaran yang bersifat sosial seperti zakat, sodaqoh dan sejenisnya.

B. SARAN

Untuk meningkatkan kecukupan modal kerja maka peneliti menyarankan PT. Gudang Garam untuk meningkatkan nilai CR dan QR dengan memperbesar porsi aktifa lancar dan mengurangi investasi dalam persediaan. Dan untuk peneliti selajutnya diharapkan meniliti laporan keuangan yang dimiliki sampai dengan tahun terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Emanuel Kristijadi, 2003, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, (<http://spicaalmilia.files.wordpress.com/2007/04/model-financial-distress.pdf>).
- Alwi, Syafrudin. 1993. *Alat-alat Analisa dan Pembelanjaan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit Andi Off set Yogyakarta.
- Ashlihah, 2004, *Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermidite Accounting*. Edisi Ketujuh. BPFE Yogyakarta.
- Hidayat, Taufik, <http://www.swa.co.id/primer/manajemen/operasi/details.php?cid=1&id=4648>. di download pada 23 Nopember 2007: 20.
- Http://www.isekolah.org/file/h_1090893369.doc di download pada 27 Nopember 2007: 20.
- IAI. 1999. *Standar Akuntansi Laporan Keuangan*. Jilid I. Salemba Empat. Jakarta.
- Indrianto, Nur dan Bambang Sutomo, 1999. *Metodelogi Penelitian Bisnis*, BPFE, Yogyakarta
- Khulsum Umi, 2005, *Penilaian Rasio Keuangan Dengan Metode CAMEL sebagai Alat Pengukur Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Muamalat Indosenia, Tbk*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Munawir, S. 1986, *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Penerbit Liberty, Yogyakarta

Ni'mat yaumil, *Analisis Rentabilitas Untuk Mengukur Efisiensi Kinerja Perusahaan*,
<http://www.guruvalah.20m.com>

Prastowo. Dwi. 1995, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke empat. Cetakan Kelima.

Rahman, Afzalur, 1995. *Doktrin Ekonomi Islam I*, PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta.

Riyanto, Bambang, 1991, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. Yayasan Badan. Penerbit Gadjaja Mada Yogyakarta.

-----, 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima. Yayasan Badan. Penerbit Gadjaja Mada.

Syahyunan, 2003, *Analisis Modal Kerja*, Jurnal Jurusan Manajemen Universitas Sumatera Utara

Syamsudin, Lukman, 1994. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Cetakan Dua. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.

Sartono R. Agus. 1996, *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke tiga. Cetakan Pertama. BPFE Yogyakarta

Syafri, Sofyan. 1998, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soekarno, 1979, *Dasar Dasar Manajemen*, edisi baru cetakan ke VIII, miswar, Jakarta

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2003/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2004 AND 2003
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Note	2004	2003	
<i>(penjualan bersih)</i>				
PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA	2c,2n,3,25	24,291,692	23,137,376	SALES/OPERATING REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN <i>HPP</i>	2d,2n,3,26	(19,457,427)	(18,615,630)	COST OF SALES
LABA KOTOR		4,834,265	4,521,746	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA:				OPERATING EXPENSES:
Beban penjualan	27	(1,309,479)	(1,023,296)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	28	(606,526)	(567,803)	<i>General and administrative expenses</i>
		(1,916,005)	(1,591,099)	
LABA USAHA		2,918,260	2,930,647	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN:				OTHER INCOME (EXPENSES):
Laba penjualan aktiva tetap	12	3,212	3,944	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Pendapatan bunga		11,182	12,273	<i>Interest income</i>
Beban bunga		(329,208)	(338,744)	<i>Interest expense</i>
Rugi kurs, bersih	2k	(58,193)	(19,683)	<i>Foreign exchange loss, net</i>
Laba penjualan saham tersedia untuk dijual	2f	-	3,710	<i>Gain on sale of shares available for sale</i>
Rugi pelepasan anak perusahaan - PT Pandya Perkasa	1c,34	(720)	-	<i>Loss on disposal of subsidiary - PT Pandya Perkasa</i>
Pendapatan lainnya, bersih		25,747	37,270	<i>Miscellaneous income, net</i>
		(347,980)	(301,230)	
LABA SEBELUM PAJAK		2,570,280	2,629,417	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK:	2l,16			INCOME TAX EXPENSE:
Pajak kini		(779,624)	(778,436)	<i>Current</i>
Pajak tangguhan		526	(12,306)	<i>Deferred</i>
		(779,098)	(790,742)	
LABA SEBELUM HAK MINORITAS HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		1,791,182	1,838,675	PROFIT BEFORE MINORITY INTEREST MINORITY INTEREST IN SUBSIDIARY'S NET PROFIT
LABA BERSIH <i>EAT</i>		(973)	(2)	NET PROFIT
		<u>1,790,209</u>	<u>1,838,673</u>	
Laba per saham (dalam rupiah penuh):	2m,29			Earnings per share (in whole rupiah):
Laba usaha		1,517	1,523	<i>Operating profit</i>
Laba bersih		930	956	<i>Net profit</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2006 AND 2005
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Note	2006	2005	
(penjualan bersih)				
PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA	2c,2m,3,25	26,339,297	24,847,345	SALES/OPERATING REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN <i>HPP</i>	2d,2m,3,26	(21,622,622)	(19,704,705)	COST OF SALES
LABA KOTOR		4,716,675	5,142,640	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA:				OPERATING EXPENSES:
Beban penjualan	27	(1,787,879)	(1,316,808)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	28	(738,464)	(677,140)	General and administrative expenses
		(2,526,343)	(1,993,948)	
LABA USAHA		2,190,332	3,148,692	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN:				OTHER INCOME (EXPENSES):
Laba penjualan aktiva tetap	12	9,931	4,023	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan bunga		5,509	14,927	Interest income
Beban bunga		(602,353)	(520,855)	Interest expense
(Rugi) laba kurs, bersih	2j	(11,796)	42,182	Foreign exchange (loss) gain, net
Pendapatan lainnya, bersih		11,808	21,495	Miscellaneous income, net
		(586,901)	(438,228)	
LABA SEBELUM PAJAK		1,603,431	2,710,464	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK:	2k,16			INCOME TAX EXPENSE:
Pajak kini		(481,704)	(763,186)	Current
Pajak tangguhan		(112,231)	(56,405)	Deferred
		(593,935)	(819,591)	
LABA SEBELUM HAK MINORITAS HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		1,009,496	1,890,873	PROFIT BEFORE MINORITY INTEREST MINORITY INTEREST IN SUBSIDIARIES' NET PROFIT
LABA BERSIH = EAT		<u>1,007,822</u>	<u>1,889,646</u>	NET PROFIT
Laba per saham (dalam rupiah penuh):	2l,29			Earnings per share (in whole rupiah):
Laba usaha		1,138	1,636	Operating profit
Laba bersih		524	982	Net profit

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DESEMBER 2004 DAN 2003/31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan/ Note	2004	2003	LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
<u>KEWAJIBAN LANCAR</u>				<u>CURRENT LIABILITIES</u>
PINJAMAN JANGKA PENDEK	14	5,361,046	3,595,336	SHORT-TERM LOANS
HUTANG USAHA:	2n,3,15			TRADE PAYABLES:
Pihak ketiga		146,750	106,584	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		21,747	46,029	Related parties
HUTANG PAJAK	2l,16	22,241	116,250	TAXES PAYABLE
HUTANG CUKAI DAN PPN ROKOK	17	1,878,244	1,758,196	EXCISE DUTY AND VAT PAYABLES
BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR	18	217,908	211,763	ACCRUED EXPENSES
KEWAJIBAN LANCAR LAIN-LAIN	19	358,837	223,535	OTHER CURRENT LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR (HL)		8,006,773	6,057,693	TOTAL CURRENT LIABILITIES
<u>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</u>				<u>NON-CURRENT LIABILITIES</u>
KEWAJIBAN IMBALAN PASCA-KERJA	2p,20	158,935	82,343	OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS
HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA	2n,3,21	1,264	367	PAYABLES TO RELATED PARTIES
KEWAJIBAN PAJAK TANGGOUHAN, bersih	2l,16	227,089	227,615	DEFERRED TAX LIABILITIES, net
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		387,288	310,325	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
<u>HAK MINORITAS</u>		13,475	10	<u>MINORITY INTEREST</u>
<u>EKUITAS</u>				<u>SHAREHOLDERS' EQUITY</u>
MODAL SAHAM, nilai nominal				SHARE CAPITAL, par value of
Rp 500 (rupiah penuh) per saham:				Rp 500 (whole rupiah) per share:
Modal dasar:				Authorized capital:
2.316.000.000 saham				2,316,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and paid-up capital:
1.924.088.000 saham	1a,22	962,044	962,044	1,924,088,000 shares
AGIO SAHAM	1a,23	53,700	53,700	CAPITAL PAID IN EXCESS OF PAR
SELISIH PENILAIAN KEMBALI				REVALUATION
AKTIVA TETAP	2h,24	93,129	93,129	INCREMENT
SALDO LABA		11,074,980	9,861,998	RETAINED EARNINGS
JUMLAH EKUITAS = Modal Sendiri		12,183,853	10,970,871	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		20,591,389	17,338,899	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DESEMBER 2006 DAN 2005/31 DECEMBER 2006 AND 2005

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan/ Note	2006	2005	LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
PINJAMAN JANGKA PENDEK	14	4,921,567	5,681,893	SHORT-TERM LOANS
HUTANG USAHA:	2m,3,15			TRADE PAYABLES:
Pihak ketiga		144,725	176,183	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		20,519	20,967	Related parties
HUTANG PAJAK	2k,16	21,316	12,441	TAXES PAYABLE
HUTANG CUKAI DAN PPN ROKOK	17	2,485,354	2,387,154	EXCISE DUTY AND VAT PAYABLES
BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR	18	226,369	151,781	ACCRUED EXPENSES
KEWAJIBAN LANCAR LAIN-LAIN	19	35,155	58,130	OTHER CURRENT LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR (HL)		7,855,005	8,488,549	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN IMBALAN PASCA-KERJA	2o,20	306,968	227,897	OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT
HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA	2m,3,21	729	1,755	BENEFITS
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN, bersih	2k,16	395,726	283,495	PAYABLES TO RELATED PARTIES
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		703,423	513,147	DEFERRED TAX LIABILITIES, net
				TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
HAK MINORITAS		17,373	15,700	MINORITY INTEREST
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
MODAL SAHAM, nilai nominal				SHARE CAPITAL, par value of
Rp 500 (rupiah penuh) per saham:				Rp 500 (whole rupiah) per share:
Modal dasar:				Authorized capital:
2.316.000.000 saham				2,316,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and paid-up capital:
1.924.088.000 saham	1a,22	962,044	962,044	1,924,088,000 shares
AGIO SAHAM	1a,23	53,700	53,700	CAPITAL PAID IN EXCESS OF PAR
SELISIH PENILAIAN KEMBALI				REVALUATION
AKTIVA TETAP	2g,24	93,129	93,129	INCREMENT
SALDO LABA		12,048,360	12,002,582	RETAINED EARNINGS
JUMLAH EKUITAS = Modal sendiri		13,157,233	13,111,455	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		21,733,034	22,128,851	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DESEMBER 2004 DAN 2003/31 DECEMBER 2004 AND 2003

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

AKTIVA	Catatan/ Note	2004	2003	ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	2a,4	540,136	413,718	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG USAHA:	2e,2n,3,5			TRADE RECEIVABLES:
Pihak ketiga		188,259	95,388	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1,568,917	1,591,674	Related parties
PIUTANG LAIN-LAIN	2e,6	55,368	44,122	OTHER RECEIVABLES
PERSEDIAAN	2d,7	10,875,860	9,528,579	INVENTORIES
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	8	64,952	36,500	PREPAID TAX
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	2i	71,084	41,156	PREPAID EXPENSES
AKTIVA LANCAR LAIN-LAIN	9,33	125,882	172,526	OTHER CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA LANCAR		13,490,458	11,923,663	TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
PIUTANG HUBUNGAN				RECEIVABLES FROM RELATED
ISTIMEWA	2e,2n,3,10	7,103	15,280	PARTIES
INVESTASI JANGKA PANJANG	2g,11	6,439	6,439	LONG-TERM INVESTMENTS
AKTIVA TETAP				FIXED ASSETS
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.006.494 juta pada tahun 2004 dan Rp 1.694.691 juta pada tahun 2003	2h,12	6,927,897	4,936,413	Net of accumulated depreciation of Rp 2,006,494 million in 2004 and Rp 1,694,691 million in 2003
GOODWILL				GOODWILL
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 3.397 juta pada tahun 2004 dan Rp 3.088 juta pada tahun 2003	2j	2,780	3,089	Net of accumulated amortization of Rp 3,397 million in 2004 and Rp 3,088 million in 2003
AKTIVA TIDAK LANCAR LAIN-LAIN	2i,13,33	156,712	454,015	OTHER NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		7,100,931	5,415,236	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA = Total aktiva		20,591,389	17,338,899	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DESEMBER 2006 DAN 2005/31 DECEMBER 2006 AND 2005

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

AKTIVA	Catatan/ Note	2006	2005	ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	2a,4	439,140	420,471	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG USAHA:	2e,2m,3,5,34			TRADE RECEIVABLES:
Pihak ketiga		239,598	176,856	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		2,237,523	1,809,962	Related parties
PIUTANG LAIN-LAIN	2e,6,34	28,605	15,261	OTHER RECEIVABLES
PERSEDIAAN	2d,7	11,649,091	12,043,159	INVENTORIES
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	8	63,614	40,307	PREPAID TAXES
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	2h	74,248	76,189	PREPAID EXPENSES
AKTIVA LANCAR LAIN-LAIN	9,33	84,028	127,260	OTHER CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA LANCAR		<u>14,815,847</u>	<u>14,709,465</u>	TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
PIUTANG HUBUNGAN				RECEIVABLES FROM RELATED
ISTIMEWA	2e,2m,3,10	7,587	9,454	PARTIES
INVESTASI JANGKA PANJANG	2f,11	6,439	6,439	LONG-TERM INVESTMENTS
AKTIVA TETAP				FIXED ASSETS
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.047.722 juta pada tahun 2006 dan Rp 2.439.919 juta pada tahun 2005	2g,12	6,841,100	7,314,532	Net of accumulated depreciation of Rp 3,047,722 million in 2006 and Rp 2,439,919 million in 2005
GOODWILL				GOODWILL
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 4.015 juta pada tahun 2006 dan Rp 3.706 juta pada tahun 2005	2i	2,162	2,471	Net of accumulated amortization of Rp 4,015 million in 2006 and Rp 3,706 million in 2005
AKTIVA TIDAK LANCAR LAIN-LAIN	2h,13,33	59,899	86,490	OTHER NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		<u>6,917,187</u>	<u>7,419,386</u>	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA = Total aktiva		<u>21,733,034</u>	<u>22,128,851</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/ Ak-X/S1/II/2007
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881

Nomor : Un.3.5/PP.00/082/2008
Sifat : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Skripsi

24 Maret 2008

Yth. Kepala Bursa Efek Indonesia
Universitas Muhammadiyah Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dan pengembangan keilmuan bagi mahasiswa, kami mohon bantuan Bapak memberikan ijin penelitian mahasiswa kami :

Nama : Sunarti
NIM : 03220131
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Efisiensi Modal Kerja (Studi Pada PT. Gudang Garam, Tbk.)

Perlu kami informasikan bahwa data-data yang diperlukan oleh mahasiswa kami hanya sebatas kajian keilmuan, tidak dipublikasikan serta tidak merugikan instansi yang Bapak pimpin.

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Bebantu Dekan Bidang Akademik,


Ahmad Fahrudin A, SE., MM.
NIP. 150294653



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PROGRAM KHUSUS PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS (PKPBI)
 Jalan Gajayana 50, Malang 65144, Telepon (0341) 551354 Faksimile (0341) 572533

SURAT KETERANGAN

Dengan ini kami menerangkan bahwa bahasa Inggris dalam Abstrak skripsi milik mahasiswa:

Nama : Sunarti
 NIM : 03220131
 Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

telah dikoreksi oleh Tim Korektor Unit PKPBI UIN Malang, akan tetapi kami tidak bertanggung jawab terhadap isi dari Abstrak tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Agustus 2009
 Kepala PKPBI,

Dra. Andarwati, M.A.
 NIP 150295493





**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-
PT/ Ak-X/S1/II/2007
Jalan Gajayana 50 65144 Malang, Telepon (0341) 558881,
Faksimile (0341) 558881
E-mail : feuin@yahoo.com

Bukti Konsultasi

Nama : Sunarti
NIM/Prodi : 03220131/ Manajemen
Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kecukupan Modal Kerja (Studi Pada PT. Gudang Garam, Tbk)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	5 November 2007	Proposal	
2	20 Februari 2008	Revisi Proposal	
3	26 Februari 2008	Acc Seminar	
4	3 Maret 2008	Seminar Proposal	
5	28 Juni 2008	BAB I,II,III, IV, V	
6	5 Juli 2009	Revisi BAB I,II,III,IV, V	
7	10 Juli 2009	Revisi BAB I,II,II,IV, V	
8	11 Juli 2009	Acc Keseluruhan	

Malang, 11 Juli 2009
Mengetahui:
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828